

**PENGARUH KOMUNIKASI INTERPERSONAL DAN
RELIGIUSITAS DENGAN KEHARMONISAN PERNIKAHAN
PADA ISTRI YANG BEKERJA**

SKRIPSI



Oleh:

Rizki Riadhatul Jannah

201310230311295

FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG

2017

**PENGARUH KOMUNIKASI INTERPERSONAL DAN
RELIGIUSITAS DENGAN KEHARMONISAN PERNIKAHAN
PADA ISTRI YANG BEKERJA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Muhammadiyah Malang sebagai salah
satu persyaratan untuk Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi



Oleh:

Rizki Riadhatul Jannah

201310230311295

FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG

2017

LEMBAR PENGASAHAN

1. Judul Skripsi : Pengaruh Komunikasi Interpersonal dan Religiusitas Terhadap Keharmonisan Pernikahan Pada Istri yang Bekerja
2. Nama Peneliti : Rizki Riadhatul Jannah
3. NIM : 201310230311295
4. Fakultas : Psikologi
5. Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Malang
6. Waktu Penelitian : Pada tanggal 10 Juni 2017

Skripsi ini telah diuji oleh dewan penguji pada tanggal _____ Juli 2017

Dewan Penguji

Ketua Penguji : Siti Maimunah., S.Psi, MM, MA

Anggota Penguji : 1. Sofa Amalia S.Psi., M.Si
2. Dr. Tulus Winarsunu, M.Si
3. Putri Saraswati, M.Psi

Malang, _____

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang

Dra. Iswinarti, M.Si

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rizki Riadhatul Jannah

Nim : 201310230311295

Fakultas/Jurusan : Psikologi

Perguruan tinggi : Universitas Muhammadiyah Malang

Menyatakan bahwa skripsi/karya ilmiah yang berjudul:

Pengaruh Komunikasi Interpersonal Dan Religiusitas Dengan Keharmonisan Pernikahan Pada Istri yang Bekerja.

1. Adalah bukan karya oranglain baik sebagian maupun keseluruhan kecuali dalam bentuk kutipan yang digunakan dalam naskah ini dan telah disebutkan sumbernya.
2. Hasil tulisan karya ilmiah/skripsi dari penelitian yang saya lakukan merupakn Hak bebas Royalti non eksklusif, apabila digunakan sebagai sumbe pustaka

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia mendapat sanksi sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

Malang, Juli 2017

Mengetahui

Ketua Prodi

Yang menyatakan

Materai

Rp.6000

Yudi Suharsono, S.Psi.,M.Si
Jannah

Rizki Riadhatul
(201310230311295)

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, saya panjatkan puja dan puji syukur atas kehadiran-Nya, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan inayah-Nya kepada saya, sehingga saya dapat menyelesaikan penyusunan tugas akhir skripsi ini dengan lancar.

Ungkapan terima kasih tidak lupa saya sampaikan kepada:

1. Ibu Dra. Iswinarti, M.Si, selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang
2. Ibu Siti Maimunah S.Psi, MM, MA dan Ibu Sofa Amalia S.Psi, M.Si selaku dosen pembimbing I dan Pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan arahan yang sangat berguna, hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
3. Pihak-pihak yang telah membantu dalam hal membantu mencari subjek yang sesuai kriteria. Dan untuk para subjek wanita bekerja yang telah meluangkan waktunya untuk mengisi beberapa angket dalam penelitian.
4. Kedua orang tua dan adik-adik tercinta dirumah yang selalu memberikan dukungan, semangat serta doa yang sangat berarti bagi penulis.
5. Teman-teman seperjuangan kelas Psikologi E 2013 yang selalu memberikan semangat dan teman-teman Aplikasi keluarga sebagai tempat *sharing* disaat senang dan susah
6. Sahabat di Malang yang selalu menemani dalam proses pembuatan Skripsi serta sahabat-sahabat yang kuliah dilombok yang selalu menyemangati.
7. Semua pihak yang terlibat yang telah membantu dari penelitian sampai pada penulisan dan penyelesaian tugas akhir skripsi yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu.

Penulis menyadari tiada satupun karya manusia yang sempurna, sehingga kritik dan saran demi perbaikan karya ini sangat penulis harapkan. Meski demikian, penulis berharap semoga ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan pembaca pada umumnya.

Malang, Juli 2017

Rizki Riadhatul Jannah

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
SURAT PERNYATAAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR LAMPIRAN.....	vii
ABSTRAK.....	1
PENDAHULUAN	2
LANDASAN TEORI	7
Pernikahan.....	7
Keharmonisan pernikahan.....	9
Komunikasi interpersonal	11
Religiusitas.....	13
Komunikasi interpersonal dan religiusitas dengn keharmonisan pernikahan	14
Hipotesa	18
METODE PENELITIAN	18
Rancangan Penelitian.....	18
Subjek Penelitian	18
Definisi operasional	18
Variabel dan Instrumen Penelitian.....	19
Prosedur dan Analisa Data.....	20
HASIL PENELITIAN	21
Deskripsi Subjek Penelitian	21
Deskripsi Statistik	21

Uji Asumsi	23
Uji Hipotesis	23
DISKUSI	24
SIMPULAN dan IMPLIKASI	27
REFERENSI	28
LAMPIRAN	32



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Indeks Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur Penelitian	20
Tabel 2. Gambaran Responden berdasarkan Usia dan Usia Pernikahan	21
Table 3. Kategorisasi Skor Komunikasi interpersonal.....	21
Table 4. Kategorisasi Skor Religiusitas	22
Table 5. Kategorisasi Skor Keharmonisan Pernikahan	22
Table 6. Uji Normalitas	23



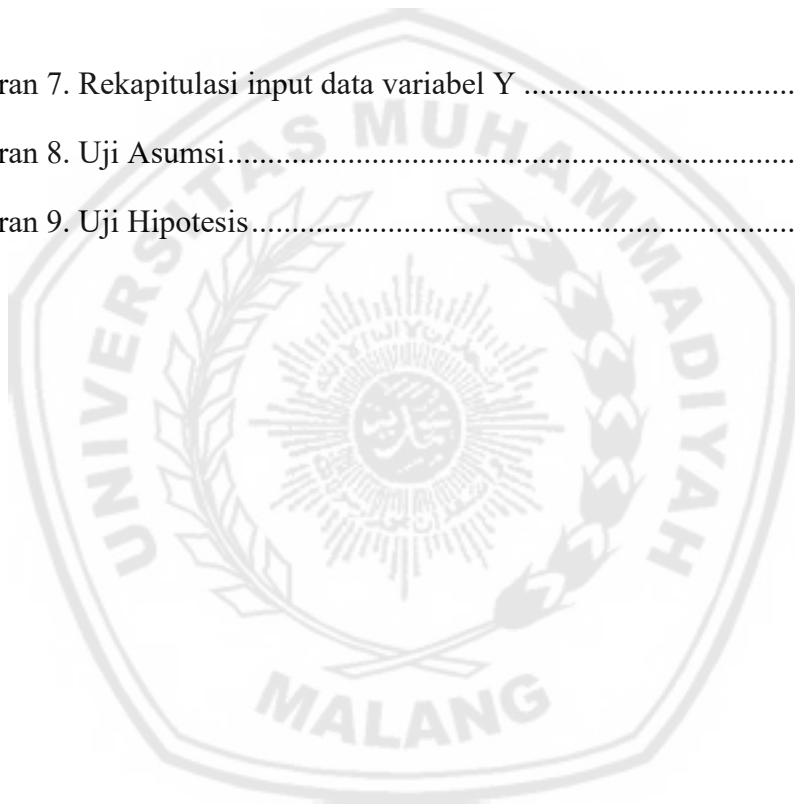
DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka berfikir	17
-----------------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Instrument Penelitian.....	33
Lampiran 2. Sebaran item skala Komunikasi interpersonal	34
Lampiran 3. Sebaran item skala Religiusitas	35
Lampiran 4. Sebaran item skala Keharmonisan pernikahan.....	37
Lampiran 5. Rekapitulasi input data variabel X1	40
Lampiran 6. Rekapitulasi input data variabel X2	4
5	
Lampiran 7. Rekapitulasi input data variabel Y	54
Lampiran 8. Uji Asumsi.....	58
Lampiran 9. Uji Hipotesis.....	61



PENGARUH KOMUNIKASI INTERPERSONAL DAN RELIGIUSITAS DENGAN KEHARMONISAN PERNIKAHAN PADA WANITA BEKERJA

Rizki Riadhatul Jannah
Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Malang
rizkiriadhatuljannah@gmail.com

Pada era sekarang ini, wanita yang telah menikah memiliki tanggung jawab sebagai istri, ibu, dan pengurus rumah tangga ditambah lagi jika wanita tersebut bekerja. Mengembangkan kemampuan untuk bekerja dilakukan sebagai bentuk pengembangan diri dan sebagai bentuk aktualisasi diri serta mendapat penambahan pendapatan untuk kebutuhan keluarga. Kesibukan pada wanita bekerja menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi keharmonisan pernikahan, karena komunikasi dalam rumah tangga diprediksi akan berkurang karena kesibukan bekerja. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh komunikasi interpersonal dan religiusitas dengan keharmonisan pernikahan pada wanita bekerja. Desain penelitian bersifat non-eksperimental kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 150 wanita bekerja dengan rentang usia 25-40 tahun, dan rentang usia pernikahan 5-10 tahun. Diambil dengan teknik *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh positif yang signifikan antara komunikasi interpersonal dan religiusitas terhadap keharmonisan pernikahan ($F=16.485$, $p=.000$), dengan nilai kontribusi sebesar 18% ($R^2=.183$). Hal ini menunjukkan semakin tinggi komunikasi interpersonal (X_1) dan religiusitas (X_2), semakin tinggi keharmonisan pernikahan seseorang (Y).

Kata kunci : komunikasi interpersonal, religiusitas, keharmonisan pernikahan

In today's era, married women have responsibilities as wives, mothers, and housekeepers plus more if the woman works. Developing the ability to work is done as a form of self-development and as a form of self-actualization as well as getting additional income for family needs. Busyness in working women become one of the factors that influence marriage harmony, because communication in the household will be reduced when the time is used to work. The purpose of this study to determine the effect of interpersonal communication and religiosity with marriage harmony in working women. The research design is non-experimental quantitative. Subjects in this study amounted to 150 women working with age range 25-40 years, and the age range of 5-10 years of marriage. Taken with purposive sampling technique. The result showed that there was a significant positive influence between interpersonal communication and religiosity toward marital harmony ($F = 16.485$, $p = .000$), with contribution value of 18% ($R^2 = .183$). This shows the higher interpersonal communication (X_1) and religiosity (X_2), the higher the marital harmony of a person (Y).

Keyword : interpersonal communication, religiosity, marital harmony

Pernikahan merupakan pengikat janji antara sepasang insan manusia yang di resmikan dalam ikatan yang sah menurut norma agama, norma hukum, dan norma

sosial yang diatur sedemikian rupa untuk melegalkan hubungan sepasang pria dan perempuan. Indonesia sebagai Negara hukum memiliki tata aturan yang mengatur tentang pernikahan. Aturan tersebut terdapat dalam Undang-Undang No. 1 Tahun 1974. Dalam pasal 1 ayat 1 menerangkan bahwa “Perkawinan ialah ikatan lahir batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa”

Tidak sedikit pernikahan yang awalnya telah terjalin oleh sepasang suami istri mengalami suatu permasalahan yang mengakibatkan terjadinya perceraian, yang tentu saja merupakan hal yang tidak diinginkan oleh setiap pasangan suami istri. Angka perceraian di Indonesia lima tahun terakhir terus meningkat. Tercatat, data pada tahun 2015 saja angka perceraian di Malang Raya mencapai 8.949, dengan angka 6.844 di Kabupaten Malang sementara sisanya di Kota Malang dan Kota Batu. Tahun 2016 menurut kepala Puslitbang Kehidupan Keagamaan Kemenag Muharam Marzuki, angka rata-rata perceraian perbulan juga meningkat. Di kota Malang dan Kota Batu, angkanya meningkat sekitar 4,5 persen sementara di Kabupaten Malang, angkanya meningkat sekitar 3,1 persen. Terhitung per Agustus 2016 angka perceraian sudah menembus angka 6.175. Menurut Kasdullah SH, MH, selaku panitera muda hukum Pengadilan 1A Malang, Penyebab utama perceraian itu ada lima, yaitu faktor ekonomi, kekerasan dalam rumah tangga, ketidakharmonisan, pertengkaran terus menerus, dan salah satu pihak meninggal (Purnawan, 2016).

Banyak orang berpendapat, usia pernikahan di bawah 5 tahun adalah masa-masa yang sulit, dimana pertengkaran di antara pasangan sangat mudah terjadi. Namun, penelitian yang dilakukan Brigham Young University Amerika Serikat menemukan, usia 10 tahun pernikahan menjadi masa-masa rawan untuk berpisah "Memasuki 10 tahun pernikahan, perempuan menemui titik terjenuh dalam hidupnya. Pada saat-saat tersebut, perempuan harus menghadapi beragam urusan yang menyibukkan, terutama dalam urusan pekerjaan di rumah, merawat anak, ditambah jika ia juga seorang wanita karier. Perasaan inilah yang kerap memicu pertengkaran diantara pasangan," jelas peneliti (Deviyana, 2014).

Menurut teori perkembangan yang dikemukakan oleh Papalia (2007) masa usia menikah adalah usia dewasa awal yaitu antara 20-40 tahun. Hal ini dapat diartikan sebagaimana fungsi perkembangan dewasa awal untuk memasuki dunia pernikahan dan membina bahtera rumah tangga. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Hurlock (1990) yang menyatakan bahwa tugas perkembangan yang menjadi karakteristik masa dewasa. Selain itu, perlu dipertimbangkan dari segi medis dan psikologisnya awal adalah mulai memilih pasangan hidup dan mulai bekerja. Untuk perempuan, idealnya menikah di usia 20-35 tahun. Secara medis, pada umur 20 tahun ke atas, organ reproduksi perempuan sudah siap mengandung dan melahirkan, sedangkan pada usia 35 tahun mulai terjadi proses degeneratif. Secara psikologis usia 20 tahun juga mulai matang, bisa mempertimbangkan secara emosional dan nalar.

Dalam sebuah pernikahan seorang pria sebagai suami dan seorang wanita sebagai istri memiliki hak dan kewajiban masing-masing, dimana suami memiliki kewajiban untuk memberi nafkah bagi keluarganya sedangkan istri memiliki kewajiban untuk mengatur dan mengurus rumah tangga. Seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan ekonomi yang terjadi dalam beberapa dekade ini membuat tuntutan sosial ekonomi dalam keluarga semakin tinggi. Hal ini yang sering mendorong wanita sebagai istri untuk ikut serta dalam pemenuhan kebutuhan rumah tangga dengan turut bekerja. Peran wanita adalah sebagai istri, sebagai ibu dan sebagai pengurus rumah tangga, akan tetapi dengan perkembangan zaman dan tuntutan ekonomi, banyak wanita yang turut bekerja dengan ruang lingkup di dalam maupun di luar rumah dan berbagai faktor yang melatarbelakanginya (Munandar, 1985). Keharmonisan keluarga terjadi ketika adanya komunikasi yang aktif di antara suami istri, dan atau anak atau siapapun yang tinggal bersama (Subhan, 2004). Sehingga dapat diartikan bahwa keharmonisan keluarga adalah bagaimana suami dan istri dapat melakukan komunikasi, motivasi, serta mengetahui lebih dalam tentang pasangannya dalam mengembangkan hubungannya sebagai suatu keluarga

Nugroho (2007) mengatakan bahwa dampak dari keterlibatan wanita bekerja adalah terjadinya konflik antara kebutuhan untuk pengembangan diri dalam karir dengan nilai-nilai tradisional yang melekat pada wanita yaitu bertanggung jawab dalam tugas-tugas rumah. Konflik antara pekerjaan dan keluarga hadir pada saat individu harus menampilkan multi peran yaitu pekerjaan, pasangan dan sebagai orang tua. Kewajiban utama seorang istri yaitu mengurus rumah tangga seringkali menjadi dilema bagi seorang istri karena harus melakukan pekerjaan tersebut secara beriringan (Gustin, 2009). Hal ini menyebabkan banyaknya masalah, karena secara otomatis istri akan sangat sibuk menjalani kedua rutinitas tersebut sehingga, dimana kesibukan membuat mereka tidak memiliki cukup waktu untuk bertemu, saling berbagi dan berkomunikasi. Kurangnya komunikasi antara suami dan istri dapat menimbulkan rasa tidak percaya dan pikiran-pikiran negatif sehingga sering terjadi kesalahpahaman yang dapat menimbulkan konflik. Konflik yang berlarut-larut membuat hubungan suami istri menjadi renggang dan menyebabkan komunikasi menjadi tidak efektif sehingga pernikahan menjadi tidak harmonis (Surya, 2001).

Tidak jarang wanita yang bekerja cukup sukses dalam membina rumah tangga yang harmonis, dengan karir yang dimiliki istri dapat menunjang kebahagiaan dan kemajuan bagi rumah tangganya, karena secara ekonomi dengan bekerja dapat membantu kelangsungan hidup keluarga secara finansial. Secara sosial, kaum wanita dapat mengabdikan dirinya untuk kepentingan sosial, dimana lingkup pergaulan sosial menjadi lebih luas. Secara psikologis, dengan bekerja wanita dapat memperoleh kepuasan pribadi yang dapat menunjang kebahagiaan (Surya, 2001). Selanjutnya dijelaskan juga bahwa salah satu cara yang dapat dilakukan wanita yang bekerja atau berkarir untuk bisa sukses dalam membangun rumah tangga yang harmonis adalah dengan melakukan penyesuaian antara diri dengan pekerjaan yang disertai oleh dukungan dari suami dan anggota keluarga untuk bisa menjaga keseimbangan antara pekerjaan dan urusan rumah tangga. Dukungan tersebut dapat

dikembangkan melalui komunikasi interpersonal yang efektif antara suami dan istri.

Dikatakan oleh Surya (2001), bahwa keharmonisan merupakan kondisi hubungan interpersonal yang melandasi keluarga bahagia. Keharmonisan keluarga merupakan suatu perwujudan kondisi kualitas hubungan interpersonal baik dengan pasangan maupun antarkeluarga. Dasar terciptanya hubungan ini adalah terciptanya komunikasi yang efektif, sehingga untuk membentuk suatu pernikahan yang harmonis antara suami dan istri perlu adanya hubungan interpersonal yang baik antara suami dan istri dengan menciptakan komunikasi yang efektif. Hubungan interpersonal merupakan awal dari keharmonisan. Hal ini mengandung arti bahwa keharmonisan sulit terwujud tanpa adanya hubungan interpersonal, baik dalam keluarga maupun antar keluarga. Situasi hubungan yang baik dapat terwujud dalam suasana yang hangat, penuh pengertian, penuh kasih sayang satu dengan lainnya sehingga dapat menimbulkan suasana yang akrab dan ceria.

Keharmonisan keluarga adalah salah satu dimensi dalam keluarga yang menunjukkan adanya keseimbangan dan keteraturan serta kepuasan terhadap apa yang telah dicapai dalam keluarga. Keluarga yang harmonis yaitu keluarga yang memiliki konflik yang minimal, komunikasi terbuka, saling menghargai dan memiliki kepuasan terhadap apa yang diperoleh keluarga. Keharmonisan sebuah keluarga sangat didukung oleh komunikasi yang baik dari suami istri. Riset memperlihatkan bahwa penyebab utama perceraian, ataupun kegagalan sebuah rumah tangga, adalah dikarenakan gagalnya suami istri berkomunikasi dengan baik (Paulpla, 2009).

Selain itu, dikatakan juga bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi keharmonisan adalah landasan ketauhidan keluarga atau yang biasa disebut dengan religiusitas, yaitu religiusitas prinsip ketauhidan yang diwujudkan dalam kualitas keimanan dan ketaqwaan dari para anggotanya maka akan terwujud sebuah keluarga yang harmonis karena segala kehidupan keluarga senantiasa diwujudkan dengan mengharap Ridho Allah SWT. Hawari (1997) menekankan bahwa pernikahan yang didasarkan pada ibadah dapat menjaga keharmonisan perkawinan. Keluarga yang tidak religious atau tingkat keimanan yang baik, yang komitmen agamanya lemah, dan keluarga-keluarga yang tidak mempunyai komitmen agama sama sekali, mempunyai resiko empat kali untuk tidak bahagia dalam keluarganya. Bahkan, beberapa resiko antara lain, terjadinya perceraian, perpisahan, tak ada kesetiaan, kecanduan alkohol dan sebagainya

Religiusitas juga termanifestasi dari keyakinan akan agama yang dimiliki oleh pasangan suami istri. Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa semakin seseorang yakin akan ajaran dan berpegang teguh pada doktrin-doktrin agama islam yang dianutnya, seperti meyakini adanya Allah, malaikat, rasul, kitab, hari akhir, qadha dan qadar maka pasangan tersebut akan merasakan kepuasan dalam pernikahannya. Dikarenakan keyakinan yang dianut akan membentuk karakter dan kualitas diri seseorang, memberikan batasan jelas akan nilai, norma dan dukungan sosial pemeluk agamanya. Agama juga mengajarkan bahwa pernikahan adalah hal yang sakral dan tidak dapat dihentikan begitu saja (Wolfinger & Wilcox, 2008)

Ali (2013) Penelitian ini menemukan Ada pengaruh positif ketika keyakinan dan praktik keagamaan dilakukan bersama-sama dengan pasangan. Efek positif ini mengakibatkan kebahagiaan dan keharmonisan pernikahan. Berbeda dengan pasangan yang tidak mempraktikkan agama dalam setiap aspek kehidupan mereka. Dowlatabadi et al (2013) dalam penelitiannya mengenai hubungan antara sikap religiusitas dan kepuasan pernikahan pada anggota yang telah menikah di departemen pendidikan kota Rasht, Iran. Temuan menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara sikap religiusitas yang dimiliki oleh seseorang terhadap kepuasan pernikahan.

Berdasarkan penelitian Dewi dan Sudhana (2013)., komunikasi interpersonal pasangan suami istri diidentifikasi sebagai faktor yang memberikan pengaruh terhadap keharmonisan pernikahan. Ada hubungan positif antara komunikasi interpersonal pasangan dengan keharmonisan pernikahan. Hal ini menandakan bahwa apabila komunikasi interpersonal pasangan semakin efektif maka pernikahannya semakin harmonis. Harmonis tidaknya sebuah pernikahan tergantung dari kondisi hubungan interpersonal pasangan suami istri, hubungan tersebut dapat terjalin dengan baik melalui komunikasi yang efektif antara suami dan istri.

Esere et al (2011), dalam penelitiannya menunjukkan bahwa ada kesadaran jelas bahwa kurangnya komunikasi yang efektif merupakan jalan yang mengarah pada ketidakstabilan pernikahan dan menimbulkan masalah dalam pernikahan. Ditemukan juga bahwa sebagian besar semua masalah dalam pernikahan adalah karena kurangnya komunikasi antara pasangan. Selama pernikahan, diperlukan untuk memahami satu sama lain dengan sangat baik, memahami satu sama lain dengan mengetahui isyarat verbal dan non verbal satu sama lain serta menciptakan waktu untuk satu sama lain sehingga dapat saling mengenal dengan baik. Konsekuensi terburuk yang akan dihadapi oleh pasangan adalah perceraian jika pasangan tersebut tidak memiliki keefektifan dalam berkomunikasi.

Markman et al (2010), menyatakan komunikasi merupakan hal penting dalam proses penyesuaian pernikahan sehingga hal yang tidak diinginkan seperti perceraian dapat dihindarkan. Komunikasi sebelum menikah dikatakan data menentukan bagaimana perjalanan pernikahan seseorang misalnya dalam awal pernikahan pada usia pernikahan lima tahun. Komunikasi positif sebelum menikah yang dilakukan oleh seseorang akan mempengaruhi dan menentukan kepuasan pernikahannya, namun dari penelitian yang telah dilakukan bertentangan dengan prediksi, dan ditemukan bahwa dalam pernikahan seseorang tersebut memodifikasi pola komunikasi PREP (yaitu program pencegahan dan peningkatan hubungan) dengan pasangannya sehingga kepuasan dalam pernikahan dapat dirasakan oleh pasangan dalam suatu hubungan pernikahan. Disimpulkan dalam penelitian ini adalah bahwa setelah dilakukan penelitian, mempertahankan dan meningkatkan komunikasi yang positif dengan pasangan akan mempengaruhi dan menentukan tingkat kepuasan pernikahan pasangan tersebut.

Komunikasi yang baik antara suami istri adalah bagian yang penting dalam kualitas pernikahan (Kammeyer, 1987). Hasil penelitian menunjukkan komunikasi yang efektif akan mengarah pada kualitas pernikahan yang baik. komunikasi yang baik merupakan hal penting dalam hubungan yang intim seperti pernikahan. Penelitian

lain menunjukkan bahwa komunikasi yang baik adalah alat ukur dari kualitas hubungan pernikahan. Pasangan yang memiliki kemampuan komunikasi yang baik akan memperbaiki hubungan mereka. Dengan adanya hubungan yang membaik, pasangan akan termotivasi untuk memperbaiki komunikasi mereka pada kejadian yang lain. Komunikasi keluarga yang efektif akan dapat menimbulkan saling mempengaruhi sikap dan penghormatan, pengertian, kesenangan, kedekatan, serta tindakan bersama-sama.

Nainggolan (2003) mendefinisikan kepuasan pernikahan sebagai evaluasi subjektif terhadap kualitas pernikahan secara keseluruhan yaitu taraf terpenuhinya, kebutuhan, keinginan, dan harapan suami istri dalam pernikahan. Kebutuhan, keinginan dan harapan tersebut dapat terpenuhi bila terjadi penyesuaian diri yang efektif dan timbale balik. Dengan penyesuaian diri yang baik maka akan tercipta suatu kepuasan dalam diri masing-masing maupun bersama sehingga dapat membina keluarga yang bahagia dan harmoni (Padma, 2007). jadi bisa dikatakan bahwa kualitas pernikahan seseorang yang meliputi terpenuhinya kebutuhan, keinginan dan harapan akan dirasa puas oleh seseorang tersebut sehingga pasangan suami istri mendapatkan suatu hubungan yang harmonis.

Dollahite & Marks (2009) dalam penelitiannya mengatakan proses sakral yang ada pada keyakinan agama memiliki pengaruh yang paling signifikan dalam kehidupan pribadi dan keluarga dikarenakan dalam agama mampu memecahkan masalah-masalah yang terjadi pada sebuah keluarga namun peneliti mengeluhkan dalam penelitian ini kekurangan data dan teori menjadi penghambat dalam melihat tingkat religiositas yang ada dalam diri seseorang seseorang.

Dalam penelitian ini peneliti ingin melihat perspektif religiositas agama Islam pada wanita bekerja terhadap keharmonisan pernikahan, yang dimana seseorang menjalani kehidupan berdasarkan pada aturan yang telah digariskan Allah SWT. Kehidupan rumah tangga yang penuh dengan tantangan diselesaikannya dengan objektivitas dan lapang dada berdasarkan pertimbangan-pertimbangan agama yang diterapkannya dalam kehidupan sehari-hari. dikarenakan adanya keyakinan bahwa agama harus mendasari dan mewarnai setiap langkah kehidupannya sehingga membawa pengaruh positif bagi perilakunya dan akhirnya akan tercipta pernikahan yang memuaskan (Oluwole & Adebayo 2008).

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah dalam penelitian ini peneliti ingin mencari pengaruh dua variabel yaitu komunikasi interpersonal dan religiositas berpengaruh terhadap keharmonisan pernikahan pada wanita yang bekerja dan perbedaan dari segi usia pernikahan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dirumuskan masalah yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah 1) apakah ada pengaruh komunikasi interpersonal dengan keharmonisan pernikahan, 2) apakah ada pengaruh religiositas dengan keharmonisan pernikahan, 3) apakah ada pengaruh komunikasi interpersonal dan religiositas terhadap keharmonisan pernikahan. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui ada pengaruh komunikasi interpersonal dan religiositas dengan keharmonisan pernikahan pada wanita bekerja yang dalam penelitian sebelumnya terdapat hubungan yang signifikan antara komunikasi interpersonal dengan keharmonisan pernikahan dan terdapat pengaruh signifikan antara religiositas

denagn keharmonisan pernikahan. Manfaat penelitian yaitu dapat memberikan informasi mengenai pengaruh komunikasi interpersonal dan religiusitas terhadap keharmonisan pernikahan. Manfaat praktis dari penelitian ini yaitu sebagai bahan masukan bagi orang-orang yang akan menempuh bahtera rumah tangga maupun yang sudah membentuk rumah tangga, diharapkan melalui penelitian ini seorang istri yang memiliki peran penting dalam menjaga keharmonisan pernikahan dapat mempertahankan hubungan rumah tangga yang harmonis melalui komunikasi interpersonal dan religiusitas.

Pernikahan

a. Definisi pernikahan

Olson & DeFraim (2006) mendefinisikan pernikahan sebagai komitmen emosional dan hukum dari dua individu dalam berbagi keintiman emosional dan fisik, berbagi tugas dan sumber daya ekonomi. Selain itu, Duvall & Miller (1977) mendefinisikan pernikahan sebagai suatu hubungan antara pria dan wanita yang diakui secara sosial dalam mensahkan hubungan seksual dan pengasuhan anak, serta adanya pembagian hubungan kerja antara suami dan isteri, yang bertujuan untuk membangun keluarga yang bahagia dan kekal. Menurut Bachtiar (2004) defenisi pernikahan adalah pintu bagi bertemunya dua hati dalam naungan pergaulan hidup yang berlangsung dalam jangka waktu yang lama, yang di dalamnya terdapat berbagai hak dan kewajiban yang harus dilaksanakan oleh masing-masing pihak untuk mendapatkan kehidupan yang layak, bahagia, harmonis, serta mendapat keturunan. Pernikahan itu merupakan ikatan yang kuat yang didasari oleh perasaan cinta yang sangat mendalam dari masing-masing pihak untuk hidup bergaul guna memelihara kelangsungan manusia di bumi.

Menurut Kartono (1992), pengertian pernikahan merupakan suatu institusi sosial yang diakui disetiap kebudayaan atau masyarakat. Sekalipun makna pernikahan berbeda-beda, tetapi praktek-prakteknya pernikahan dihampir semua kebudayaan cenderung sama pernikahan menunjukkan pada suatu peristiwa saat sepasang calon suami-istri dipertemukan secara formal dihadapan ketua agama, para saksi, dan sejumlah hadirin untuk kemudian disahkan secara resmi dengan upacara dan ritual-ritual tertentu Berdasarkan berbagai definisi tentang pernikahan di atas, dapat disimpulkan bahwa pernikahan merupakan ikatan lahir batin antara laki-laki dan perempuan sebagai suami isteri yang memiliki kekuatan hukum dan diakui secara sosial dengan tujuan membentuk keluarga sebagai kesatuan yang menjanjikan pelestarian kebudayaan dan pemenuhan kebutuhan-kebutuhan inter-personal. Menurut Bachtiar (2004), membagi lima tujuan pernikahan yang paling pokok adalah: 1) Memperoleh keturunan yang sah dalam masyarakat, dengan mendirikan rumah tangga yang damai dan teratur. 2) Mengatur potensi kelamin. 3) Menjaga diri dari perbuatan-perbuatan yang dilarang agama. 4) Menimbulkan rasa cinta antara suami-isteri. 5) Membersihkan keturunan yang hanya bisa diperoleh dengan jalan pernikahan.

b. Alasan pernikahan pada individu

Menurut Stinnet & Stinnet (2005) kebahagiaan dan kesuksesan dalam pernikahan tercermin dari alasan menikah bagi individu. Setiap individu mempunyai alasan yang berbeda untuk menikah. Stinnet & Stinnet (2005) mengemukakan beberapa faktor yang menjadi alasan bagi individu untuk menikah yaitu sebagai berikut:

- 1) *Commitment*, ada beberapa unsur yang terdapat dalam suatu komitmen yaitu:
 - a. Terciptanya komunikasi yang efektif Terciptanya komunikasi secara spontan, jujur, terbuka, dan saling menghargai dalam suatu hubungan, mampu mengekspresikan perasaan negatif maupun positif individu terhadap konflik yang dihadapi sehingga dapat diatasi dengan baik.
 - b. Adanya kebersamaan Menghabiskan waktu bersama-sama, saling mencurahkan perasaan, saling berbagi pengalaman, saling melibatkan pasangan dalam suatu kegiatan, serta melakukan rekreasi bersama mampu menciptakan hubungan yang harmonis dalam rumah tangga. - Mempunyai nilai dan aturan Mempunyai nilai dan aturan yang telah disepakati dan harus dipatuhi bersama.
 - c. Kemampuan mengatasi masalah secara efektif Masalah yang muncul dapat dihadapi secara optimis dengan tujuan untuk menemukan pemecahan masalah dengan melibatkan pasangan untuk dapat saling membantu.
- 2) *One to On Relationship*, pada dasarnya setiap individu memiliki keinginan untuk menjalin hubungan intim dengan oranglain yang diharapkan langgeng dan bersifat monogami. Setiap individu juga mengharapkan seseorang yang dapat memenuhi kebutuhan dasar akan harga diri, kasih sayang, penghargaan, dan saling percaya satu sama lain.
- 3) *Companionship*, pernikahan memungkinkan kesempatan untuk mengatasi rasa kesepian dan terisolasi dengan adanya aktivitas yang dapat dilakukan bersama dengan pasangan hidup. Cinta, penghargaan, dan persahabatan merupakan kualitas yang penting di dalam suatu pernikahan. Selain itu, *companionship* memungkinkan pasangan dalam pernikahan mendapatkan tempat berlindung dalam menghadapi gejolak kehidupan yang dialami individu tersebut.
- 4) *Love*, setiap individu dapat merasakan kepuasan hidup apabila dirinya berarti bagi oranglain. Setiap individu berharap menemukan seseorang yang dapat memberikan cinta tak terbatas dan dapat membalas perasaan tersebut.
- 5) *Happines*, pada dasarnya setiap individu dalam segi kehidupannya berusaha mencari kebahagiaan dengan menikah, walaupun sebenarnya kebahagiaan tidak terletak pada lembaga pernikahan melainkan bersumber pada masing-masing pribadi individu dalam berinteraksi antara satu sama lain.
- 6) *Legitimation of sex and children*, hubungan seksual disetujui oleh norma-norma yang berlaku dalam masyarakat bagi pasangan individu yang sudah menikah. Selain itu dengan menikah, individu dapat mensahkan anak menurut hukum yang berlaku.

c. Keharmonisan Pernikahan

Keharmonisan pernikahan itu sendiri adalah suatu keadaan bilamana seluruh anggota keluarga merasa bahagia yang ditandai oleh berkurangnya ketegangan, kekecewaan dan puas terhadap seluruh keadaan dan keberadaan dirinya yang meliputi

aspek fisik, mental, emosi dan sosial (Gunarsa, 2000). Kemudian ditambahkan bahwa pernikahan yang harmonis akan terwujud, apabila kualitas interaksi penyesuaian diri, komunikasi, ataupun dalam memupuk rasa saling pengertian bagikomponen keluarga menjadi kunci tercapainya keharmonisan dalam keluarga (Gunarsa, 2002). keharmonisan merupakan kondisi hubungan interpersonal yang melandasi keluarga bahagia. Keharmonisan keluarga merupakan suatu perwujudan kondisi kualitas hubungan interpersonal baik inter maupun antarkeluarga. Hubungan interpersonal merupakan awal dari keharmonisan. Hal ini mengandung arti bahwa keharmonisan sulit terwujud tanpa adanya hubungan interpersonal, baik dalam keluarga maupun antar keluarga. Suasana hubungan yang baik dapat terwujud dalam suasana yang hangat, penuh pengertian, penuh kasih sayang satu dengan lainnya sehingga dapat menimbulkan suasana yang akrab dan ceria (Surya 2001). Menurut Hawari (2010) keharmonisan keluarga itu akan terwujud apabila masing-masing unsur dalam keluarga itu dapat berfungsi dan berperan sebagaimana mestinya dan tetap berpegang teguh pada nilai- nilai agama kita, maka interaksi sosial yang harmonis antar unsur dalam keluarga itu akan dapat diciptakan. Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa keharmonisan pernikahan merupakan adanya kemampuan dalam suatu keluarga untuk mempertahankan hubungan dalam keluarga yang jika dalam hal fisik, mental, emosi dan sosial ada suatu permasalahan maka suatu keluarga tersebut mampu memperbaiki segala permasalahan dengan hubungan baik antar anggota keluarga yang terwujud dari interaksi penyesuaian diri, komunikasi, rasa kasih sayang dan rasa saling pengertian.

Beberapa persyaratan dalam mencapai keluarga yang harmonis menurut Daradjat, adapun syarat tersebut adalah:

- 1) Saling mengerti antara suami istri, diantaranya;
 - a. Mengerti latar belakang pribadinya; yaitu mengetahui secara mendalam sebab akibat kepribadian (baik sifat dan tingkah lakunya) pasangan,
 - b. Mengerti diri sendiri; memahami diri sendiri, masa lalu kita, kelebihan dan kekurangan kita, dan tidak menilai orang berdasarkan diri kita sendiri.
- 2) Saling menerima. Terimalah apa adanya pribadinya, tugas, jabatan dan sebagainya jika perlu diubah janganlah paksakan, namun doronglah dia agar terdorong merubahnya sendiri. Karena itu;
 - a. Terimalah dia apa adanya karena menerima apa adanya dapat menghilangkan ketegangan dalam keluarga.
 - b. Terimalah hobi dan kesenangannya asalkan tidak bertentangan dengan norma dan tidak merusak keluarga.
 - c. terimalah keluarganya.
- 3) Saling menghargai. Penghargaan sesungguhnya adalah sikap jiwa terhadap yang lain. Ia akan memantul dengan sendirinya pada semua aspek kehidupan, baik gerak wajah maupun perilaku. Perlu diketahui bahwa setiap orang perlu dihargai. Maka menghargai keluarga adalah hal yang sangat penting dan harus ditunjukkan dengan penuh keikhlasan dan kesungguhan. Adapun cara menghargainya adalah:

- a. Menghargai perkataan dan perasaannya. Yaitu: menghargai seseorang yang berbicara dengan sikap yang pantas hingga ia selesai, menghadapi setiap komunikasi dengan penuh perhatian positif dan kewajaran, mendengarkan keluhan mereka.
 - b. Menghargai bakat dan keinginan sepanjang tidak bertentangan dengan norma.
 - c. Menghargai keluarganya.
- 4) Saling mempercayai. Rasa percaya antara suami istri harus dibina dan dilestarikan hingga hal terkecil terutama yang berhubungan dengan akhlaq, maupun segala kehidupan. Diperlukan diskusi tetap dan terbuka agar tidak ada lagi masalah yang disembunyikan. Untuk menjamin rasa saling percaya hendaknya memperhatikan:
- a. Percaya pada dirinya. Hal ini ditunjukkan secara wajar dalam sikap ucapan, dan tindakan.
 - b. Percaya akan kemampuannya, baik dalam mengatur perekonomian keluarga, mengendalikan rumah tangga, mendidik anak, maupun dalam hubungannya dengan orang lain dan masyarakat.
- 5) Saling mencintai. Syarat ini merupakan tonggak utama dalam menjalankan kehidupan keluarga. Cinta bukanlah keajaiban yang kebetulan datang dan hilang namun ia adalah “usaha untuk...”. Adapun syarat untuk mempertahankan dengan cinta adalah;
- a. Lemah lembut dalam bicara.
 - b. Menunjukkan perhatian pada pasangan, terhadap pribadinya maupun keluarganya.
 - c. Bijaksana dalam pergaulan.
 - d. Menjauhi sikap egois
 - e. Tidak mudah tersinggung.
 - f. Menentramkan batin sendiri. Karena takkanbisa menentramkan batin seseorang apabila batinnya sendiri tidak tentram, orang disekitarnya pun tidak akan nyaman. Saling terbuka dan membicarakan hal dengan pasangan adalah kebutuhan yang dapat menentramkan masalah. Peran agama dan spiritual pun sangat menentukan. Dengannya kemuliaan hati tercermin dalam tingkah laku yang lebih baik dan menarik. Oleh sebab itu orang yang tentram batinnya akan menyenangkan dan menarik bagi orang lain.
 - g. Tunjukkan rasa cinta. Hal ini dapat melalui tindakan, ucapan, terhadap pasangan.

Didalam mengarungi bahtera keluarga yang harmonis haruslah masing-masing anggota keluarga memahami indikator-indikator keluarga harmonis sehingga keluarga tersebut di sebut keluarga harmonis. Menurut Mushoffa (2011) sebuah keluarga disebut keluarga sakinah (harmonis) apabila memenuhi Kriteria antara lain: 1) Kehidupan keberagamaan dalam keluarga. Dari segi keimanannya kepada Allah murni, taat kepada ajaran Allah dan Rasul-Nya, cinta kepada Rasulullah dengan mengamalkan misi yang diembannya, mengimani kitab-kitab Allah dan Al-Qur'an, mengimani Qadla dan Qadar; dari segi ibadah: mampu melakukan ibadah wajib dan sunnah; dari segi pengetahuan agama: memiliki semangat untuk mempelajari, memahami dan memperdalam ajaran Islam. Sedangkan menurut Hawari (2004) Suasana rumah tangga yang religius dapat menciptakan “rumahku

surgaku”. Semua aturan dan tata tertib dalam keluarga berdasarkan nilai-nilai moral dan etika agama dengan inti saling sayang menyayangi, 2) Pendidikan keluarga. Memberikan motivasi terhadap pendidikan formal bagi setiap anggota keluarga, membudayakan gemar membaca, mendorong anak-anak untuk melanjutkan dan menyelesaikan sekolahnya, 3) Kesehatan keluarga. Menyukai olahraga, sehingga tidak mudah sakit. Mendapatkan imunisasi pokok, keadaan rumah dan lingkungan memenuhi kriteria lingkungan rumah sehat, 4) Ekonomi keluarga. Suami istri mempunyai penghasilan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan pokok. Pengeluaran tidak melebihi pendapatan, 5) Hubungan sosial keluarga yang harmonis.

Hubungan suami istri yang saling mencintai, menyayangi, saling membantu, menghormati, mempercayai, saling terbuka dan bermusyawarah bila mempunyai masalah dan saling memiliki jiwa pemaaf. Selain itu juga Hasil Studi Prof. Nick Stinnet dan DeFrain (2002) menambahkan bahwa kriteria hubungan pernikahan yang sehat dan bahagia, yaitu: 1) Ikatan keluarga: Dalam keluarga harmonis masing-masing anggota keluarga merasa terikat dalam ikatan keluarga sebagai kelompok sosial terkecil dalam masyarakat. 2) Positif dan konstruktif: Dalam keluarga harmonis bila terjadi permasalahan hendaknya dapat diselesaikan dengan musyawarah, positif dan konstruktif, selalu bersama suka maupun duka. Berdasarkan pemaparan para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa keluarga harmonis dapat ditentukan oleh beberapa indikator yakni memberikan rasa aman, hubungan keluarga yang harmonis didalamnya meliputi saling menyayangi, menghargai, memiliki, mempercayai, terbuka dan bermusyawarah, kehidupan beragama, pendidikan, ekonomi dan kesehatan yang baik.

Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal menurut Devito (1997) adalah pengiriman pesan-pesan dari seseorang dan diterima oleh orang lain, atau sekelompok kecil orang dengan efek dan umpan balik langsung. Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang terjadi antara dua orang secara langsung dengan umpan balik yang segera direspon balik. Menurut Rakhmat (1996) komunikasi interpersonal dinyatakan efektif apabila pertemuan komunikasi merupakan hal yang menyenangkan bagi komunikan. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa komunikasi adalah proses penyampaian atau pertukaran informasi antara dua orang atau lebih yang terjadi dalam suatu konteks tertentu dan mempunyai pengaruh tertentu.

Devito (1997) menyebutkan bahwa aspek komunikasi interpersonal terdiri dari keterbukaan, empati, dukungan, rasa positif dan kesetaraan.

- 1) Keterbukaan (*openness*) yaitu adanya kemauan untuk membuka diri mengatakan tentang dirinya sendiri, yang semula disembunyikan. Misal; bersikap terbuka pada teman terdekat tentang masalah yang dihadapi.

Indikatornya:

- a. Memulai hubungan baru dengan orang lain,
- b. Menunjukkan keterbukaan dalam hubungan dengan orang lain,
- c. Menunjukkan kepercayaan kepada orang lain untuk berbagi perasaan

- 2) Empati (*emphaty*) artinya suatu perasaan dimana individu merasakan sama seperti yang dirasakan individu lain. Misal; ikut mendengarkan dan menerima apa adanya setiap permasalahan yang diungkapkan individu, indikatornya:
 - a. Menunjukkan perhatian kepada orang lain,
 - b. Menjaga perasaan orang lain,
 - c. Mengerti keinginan orang lain.
- 3) Dukungan (*supportness*) keterbukaan dan simpati masih belum cukup tetapi perlu adanya situasi yang mendukung sehingga komunikasi antar pribadi akan lebih efektif yaitu memberikan masukan serta solusi yang diungkapkan individu, indikatornya:
 - a. Memberi dukungan kepada orang lain,
 - b. Memberikan penghargaan terhadap orang lain,
 - c. Spontanitas
- 4) Rasa positif (*positiveness*) apabila seseorang berpikir positif maka dalam berkomunikasi akan positif juga, dan individu tersebut akan berperan serta secara aktif dan mau membuka diri yaitu tidak bersikap negatif jika ada yang berkeluh kesah serta mau berempati dengan memberi masukan secara bijaksana. Indikatornya:
 - a. Menghargai perbedaan pada orang lain,
 - b. Berpikir positif terhadap orang lain,
 - c. Tidak menaruh curiga secara berlebihan.
- 5) Kesetaraan (*equality*) kesetaraan disini dimaksudkan dalam hal berbicara dan mendengar, tingkat pendidikan, tingkat sosial, tingkat ekonomi, status, dan nasib dalam komunikasi interpersonal agar dapat mencapai keefektifannya. Indikatornya:
 - a. Menempatkan diri setara dengan orang lain,
 - b. Mengakui pentingnya kehadiran orang lain,
 - c. Komunikasi dua arah,
 - d. Suasana komunikasi akrab dan nyaman.

Komunikasi memiliki beberapa unsur yang saling terkait didalam proses komunikasi. Unsur tersebut membuat komunikasi dapat berlangsung dan mempengaruhi keefektifan suatu komunikasi. Liliweri (2004) menyebutkan unsure-unsur tersebut antara lain, (1) Sumber atau pengirim atau komunikator, (2) *Encoding* atau perumusan pesan oleh komunikator, (3) Pesan atau ide, gagasan, informasi yang ingin disampaikan komunikator, (4) Saluran atau media tempat dilalui pesan, (5) *Decoding* atau penafsiran pesan oleh penerima, (6) Penerima atau komunikan, (7) *Noise* atau gangguan, (8) Umpan balik atau reaksi yang diberikan oleh penerima, (9) Konteks atau situasi.

Religiusitas

Kata religi berasal dari bahasa latin “religio” yang akar katanya adalah “re” dan “ligare” yang berarti mengikat kembali. Hal ini berarti didalam religi terdapat aturan dan kewajiban yang harus dipenuhi dan berfungsi untuk mengikat seseorang dalam hubungannya dengan sesama dan Tuhan. Sedangkan “religiusitas” bersal dai kata “religiosity” yang pada kamus lengkap inggris-indonesia diartikan

sebagai ketaatan yang besar pada agama yang dianutnya, dimana seseorang merasakan dan mengakui adanya kekuatan tertinggi yang menaungi kehidupan manusia dan hanya kepadanya manusia merasa tergantung dan berserah diri. Serta agama didefinisikan sebagai sikap (atau cara penyesuaian diri) terhadap dunia yang mencakup acuan yang menunjukkan lingkungan yang lebih luas daripada lingkungan fisik yang terikat ruang dan waktu (dalam hal ini, yang dimaksud adalah dunia spiritual), (thouless, 1995). Religiusitas mengandung arti ikatan yang harus dipegang dan dipatuhi manusia dan diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan manusia. Aktivitas beragama bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual (beribadah), tapi juga ketika melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural. Bukan hanya mengenai aktivitas yang tampak oleh mata, tapi juga aktivitas yang tidak tampak dan terjadi dalam hati seseorang (Ancok dan Suroso, 2008).

Religi adalah system symbol, keyakinan, system nilai dan system perilaku yang terlembagakan, yang semuanya berpusat pada persoalan-persoalan yang dihayati sebagai sesuatu yang paling maknawi (Glock & Shark, 1970), mendefinisikan religiusitas sebagai keberagamaan yang berarti meliputi berbagai macam sisi atau dimensi yang bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual (beribadah), tapi juga ketika melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural. Sumber jiwa keagamaan itu adalah rasa ketergantungan yang mutlak (*sense of depend*). Adanya ketakutan-ketakutan akan ancaman dari lingkungan alam sekitar serta keyakinan manusia itu tentang segala keterbatasan dan kelemahannya. Rasa ketergantungan yang mutlak ini membuat manusia mencari kekuatan sakti dari sekitarnya yang dapat dijadikan sebagai kekuatan pelindung dalam kehidupannya dengan suatu kekuasaan yang berada di luar dirinya yaitu Tuhan. Berdasarkan beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa religiusitas adalah Pemahaman seseorang terhadap keyakinan, nilai-nilai spiritual yang diwujudkan dalam tindakan (beribadah mematuhi perintah dan menjauhi larangan dengan keikhlasan hati dan dengan seluruh jiwa dan raga), dimana seseorang tersebut menggantungkan kehidupan yang ia miliki pada sosok yang dianggap sebagai pelindung dan berkuasa atas dirinya yaitu Tuhan Y.M.E

Terdapat lima dimensi Religiusitas (Glock & Shark, 1970), yaitu:

- 1) Dimensi keyakinan, dimensi ini berisikan pengharapan-pengharapan dimana orang yang religious berpegang teguh pada pandangan teologis tertentu, mengakui kebenaran-kebenaran doktrin tersebut. Setiap agama mempertahankan seperangkat kepercayaan dimana para penganut diharapkan akan taat. seperti dalam agama islam sesuai dengan kriteria penelitian yaitu misal percaya keEsaan Tuhan, pembalasan di akhirat, surga & neraka dan sebagainya.
- 2) Dimensi praktek agama, dimensi ini mencakup perilaku pemujaan, ketaatan dan hal-hal yang dilakukan orang untuk menunjukkan komitmen terhadap agama yang dianutnya. Dalam agama islam seperti Sholat, puasa ramadhan, zakat dan sebagainya.
- 3) Dimensi pengalaman, dimensi ini berisikan dan memperhatikan fakta bahwa semua agama mengandung pengharapan-pengharapan tertentu. Dimensi ini berkaitan dengan pengalaman agama, perasaan-perasaan,

persepsi-persepsi dan sensasi-sensasi yang dialami oleh seseorang, seperti dalam agama islam pengalaman seseorang do'anya dikabulkan oleh Allah, mengalami peristiwa yang luar biasa dalam hubungannya dengan Allah dan lain sebagainya.

- 4) Dimensi pengetahuan agama, dimensi ini mengacu kepada harapan bahwa orang-orang yang beragama paling tidak memiliki sejumlah minimal pengetahuan mengenai dasar-dasar keyakinan, kitab suci dan tradisi-tradisi. Seperti dalam agama islam membaca dan memahami syariat agama, membaca dan memahami isi Al-Qur'an, mengikuti pengajian dan sebagainya.
- 5) Dimensi konsekwensi, konsekwensi komitmen agama berlainan dari keempat dimensi yang sudah dibicarakan diatas. Dimensi ini mengacu pada identifikasi akibat-akibat keyakinan beragama, praktek, pengalaman, dan pengetahuan seseorang dari hari ke hari, disinilah letak "kerja" dalam pengertian teologi. Seperti menjauhi perbuatan yang dilarang dalam syari'at agama seperti minum-minuman keras, berjudi, menganiaya orang lain, membunuh dan sebagainya.

Adapun empat faktor-faktor yang mempengaruhi religiusitas (Thouless, 1995) adalah 1) pengaruh pendidikan atau pengajaran dan berbagai tekanan sosial. 2) berbagai pengalaman yang membantu sikap keagamaan, terutama pengalaman-pengalaman mengenai; (a) keindahan, kelarasan, dan kebaikan di dunia lain (factor alami), (b) konflik moral (factor moral), (c) pengalaman emosional keagamaan (factor afektif). 3) factor-faktor yang seluruhnya atau sebagian timbul dari kebutuhan-kebutuhan yang tidak terpenuhi, terutama kebutuhan-kebutuhan terhadap; keamanan, cinta kasih, harga diri dan ancaman kematian. 4) berbagai proses pemikiran verbal (factor intelektual).

Komunikasi Interpersonal dan Religiusitas Dengan Keharmonisan Pernikahan

Olson & DeFraim (2006) mendefinisikan pernikahan sebagai komitmen emosional dan hukum dari dua individu dalam berbagi keintiman emosional dan fisik, dimana sebagai pasangan yang tengah membangun rumah tangga diharapkan mampu mempertahankan pernikahan dalam situasi dan keadaan apapun yang dalam hal ini apabila wanita bekerja maka akan membuat berkurangnya komunikasi dengan pasangan ataupun apakah dengan adanya religiusitas yang ada dalam diri wanita tersebut mampu mempengaruhi keharmonisan pernikahan. dalam komunikasi interpersonal diperlukan keterbukaan, empati, dukungan, rasa positif, dan kesetaraan. Jika didalam diri seorang istri tersebut memiliki komunikasi yang rendah maka akan terjadi ketidakharmonisan dengan pasangannya dikarenakan komunikasi merupakan salah satu faktor yang penting dalam hal keharmonisan pernikahan, begitu pula dengan tingkat religiusitas seseorang jika religiusitas seorang istri tersebut rendah seperti kurangnya keyakinan, praktek agama, pengalaman, pengetahuan agama dan konsekwensi maka akan terjadi ketidakharmonisan dalam pernikahan tersebut seperti tidak adanya saling pengertian antara suami istri, tidak saling menerima, tidak adanya rasa saling menghargai antar suami istri, tidak saling mempercayai, tidak adanya rasa saling mencintai

Salah satu tujuan dari pernikahan itu sendiri adalah menciptakan kondisi keluarga yang harmonis. Jalinan komunikasi yang baik antar individu dalam keluarga akan mewujudkan keharmonisan dalam keluarga. Menurut Walgito (2004) keharmonisan kehidupan keluarga adalah berkumpulnya unsur fisik dan psikis yang berbeda antara pria dan wanita sebagai pasangan suami istri, yang dilandasi oleh berbagai unsur persamaan, seperti saling dapat memberi dan menerima cinta kasih yang tulus dan memiliki nilai-nilai yang serupa dalam perbedaan. Salah satu upaya untuk menciptakan keluarga yang harmonis adalah dengan menciptakan komunikasi yang baik. Dalam konteks keluarga tentu pasangan suami-istri tidak akan lepas dari adanya komunikasi. Komunikasi yang baik akan membuat hubungan dalam keluarga menjadi semakin harmonis.

Pasangan suami istri yang mampu melakukan komunikasi interpersonal dengan efektif ditandai dengan adanya hubungan interpersonal yang baik pula antara kedua belah pihak yaitu suami dan istri. Rakhmat (2007). menjelaskan bahwa hubungan interpersonal tersebut tidak hanya ditentukan oleh sering atau tidaknya individu melakukan komunikasi, akan tetapi ditentukan juga oleh mutu dari komunikasi tersebut. Komunikasi yang baik adalah komunikasi yang efektif, yang ditunjukkan dari lima sikap positif dengan ciri adanya rasa saling terbuka, empati, saling mendukung, sikap positif dan kesetaraan (Devito, 1997). Apabila pasangan suami istri saling menunjukkan sikap yang positif terhadap pasangannya maka komunikasi interpersonal dapat berjalan secara efektif. Terciptanya komunikasi yang efektif diantara suami istri membuat hubungan interpersonal menjadi baik sehingga dapat terwujudnya keharmonisan dalam pernikahan yang ditunjukkan dengan adanya rasa saling mengerti, saling menerima, saling menghargai, saling percaya dan saling mencintai diantara suami dan istri, Daradjat (1994) Hal tersebut menunjukkan bahwa pasangan suami istri yang mampu bersikap positif dalam melakukan komunikasi interpersonal efektif dapat mendukung terwujudnya keharmonisan dalam pernikahan. Sebaliknya, jika pasangan suami istri menunjukkan sikap negatif seperti saling curiga terhadap pasangannya maka hubungan interpersonalnya menjadi renggang dan mengakibatkan komunikasi interpersonal antara suami dan istri menjadi tidak efektif.

Menurut Surya (2001) salah satu faktor yang mempengaruhi keharmonisan juga adalah landasan ketauhidan keluarga, yaitu dengan ketauhidan yang diwujudkan dalam kualitas keimanan dan ketakwaan dari para anggotanya maka akan terwujud sebuah keluarga yang harmonis karena segala kehidupan keluarga senantiasa diwujudkan dengan mengharap Ridho Allah SWT. Hawari (1997) juga menekankan bahwa pernikahan yang didasarkan pada ibadah dapat menjaga keselamatan pernikahan. Keluarga yang tidak religius, yang komitmen agamanya lemah, dan keluarga-keluarga yang tidak mempunyai komitmen agama sama sekali, mempunyai resiko empat kali untuk tidak bahagia dalam keluarganya. Bahkan, berakhir dengan perceraian, perpisahan, tak ada kesetiaan, kecanduan alkohol dan sebagainya. Menurut Glock dan Stark (1970) Religiusitas merupakan sistem simbol, sistem keyakinan, sistem nilai, dan sistem perilaku yang terlembagakan, yang semuanya itu berpusat pada persoalan-persoalan yang dihayati sebagai yang paling maknawi keharmonisan rumah tangga sangat mempengaruhi kelangsungan suatu pernikahan, terlihat dari tingginya angka perceraian yang disebabkan oleh

ketidakharmonisan pasangan suami istri. Pasangan suami istri dapat menjaga keharmonisan pernikahan untuk meningkatkan kepuasan pernikahan mereka melalui berbagai macam cara, salah satunya dengan melakukan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan keagamaan atau religiusitas. Kegiatan yang berhubungan dengan religiusitas bisa dilakukan secara bersama-sama antara suami dan istri, misalnya dalam umat islam dianjurkan untuk sholat berjamaah, mendatangi pengajian bersama dan lain sebagainya. Diharapkan dengan melakukan kegiatan tersebut, keharmonisan dalam pernikahan akan meningkat. Sesuai dengan pernyataan Mahoney (1963) bahwa individu yang lebih religious dinilai lebih berkomitmen terhadap pernikahannya daripada mereka yang kurang religius. Hal tersebut berarti, pasangan dengan religiusitas yang tinggi akan lebih mempertahankan kelangsungan pernikahannya dibanding pasangan yang kurang religius. Dari beberapa penelitian mengenai adanya pengaruh religiusitas terhadap tingkat keharmonisan pasangan, kepuasan pernikahan, komitmen pernikahan, dapat di ketahui bahwa nilai keberagamaan dalam diri seseorang merupakan hal penting yang mendasari suatu hubungan. Dengan adanya religiusitas, pasangan suami istri dapat meningkatkan kualitas berinteraksi bersama dalam ibadah seperti sholat, berpuasa dan lainnya dari hal-hal tersebut mampu melahirkan perasaan kasih sayang, kedamaian, saling percaya antar satu sama lain, dan dapat mempererat tali pernikahan dikarena intensitas perilaku beribadah yang dilakukan bersama.



Gambar 1. Kerangka berfikir

Pernikahan

Olson & DeFrain (2006) mendefinisikan pernikahan sebagai komitmen emosional dan hukum dari dua individu dalam berbagi keintiman emosional dan fisik.

Wanita yang bekerja:

"Memasuki 10 tahun pernikahan, perempuan menemui titik terjenuh dalam hidupnya. Pada saat-saat tersebut, perempuan harus menghadapi beragam urusan yang menyibukkan, terutama dalam urusan pekerjaan di rumah, merawat anak, ditambah jika ia juga seorang wanita karier. Perasaan inilah yang kerap memicu pertengkaran diantara pasangan," namun menurut surya (2001) Secara psikologis, dengan bekerja wanita dapat memperoleh kepuasan pribadi yang dapat menunjang kebahagiaan. Surya menjelaskan juga bahwa cara yang dapat dilakukan wanita yang bekerja untuk bisa sukses dalam membangun rumah tangga yang harmonis adalah dengan komunikasi interpersonal dan religiusitas yang ada dalam diri seseorang

Komunikasi interpersonal menurut Devito (1997) :

- 1) Keterbukaan (*openness*)
- 2) Empati (*emphaty*)
- 3) Dukungan (*supportness*)
- 4) Rasa positif (*positiveness*)
- 5) Kesetaraan (*equality*)

Religiusitas menurut Glock & Stark (1970) :

- 1) Dimensi keyakinan
- 2) Dimensi praktek agama
- 3) Dimensi pengalaman
- 4) Dimensi pengetahuan agama
- 5) Dimensi konsekwensi

Komunikasi Interpersonal Tinggi

Komunikasi Interpersonal Rendah

Religiusitas Tinggi

Religiusitas Rendah

Menurut Daradjat (1975), dikatakan **Keharmonisan Pernikahan tinggi:**

- 1) Saling mengerti antara suami istri
- 2) Saling menerima
- 3) Saling menghargai
- 4) Saling mempercayai
- 5) Saling mencintai

Menurut Daradjat (1975), dikatakan **Keharmonisan Pernikahan Rendah :**

- 1) Tidak adanya saling pengertian antara suami istri
- 2) Tidak saling menerima
- 3) Tidak adanya rasa saling menghargai antar suami istri
- 4) Tidak saling mempercayai
- 5) Tidak adanya rasa saling mencintai

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif non-eksperimen. Penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang datanya berupa angka dan bilangan dimana data tersebut dianalisis menggunakan statistik untuk menjawab pertanyaan atau hipotesis penelitian yang sifatnya spesifik, dan untuk melakukan prediksi bahwa suatu variabel tertentu mempengaruhi variabel yang lain (Creswell, 2002). Pada metode penelitian kuantitatif ini dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan positivisme, dan digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2016).

Subjek penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah wanita beragama islam yang telah menikah dengan status bekerja yang memiliki usia pernikahan 5 sampai 10 tahun di kota Malang. Jumlah sampel yang layak dalam penelitian adalah 30 sampai dengan 500 subjek (Sugiyono, 2008). Sehingga peneliti memutuskan untuk mengambil subjek penelitian sebanyak 150 wanita bekerja minimal 7 jam sehari dengan rentang usia 25-40 tahun dan rentang usia pernikahan 5-10 tahun. Peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel berupa *purposive sampling*, yaitu tehnik mengambil sampel secara sengaja dan telah sesuai dengan semua persyaratan sampel yang diperlukan.

Definisi operasional

Komunikasi interpersonal merupakan penilaian yang dirasakan istri mengenai keterbukaan, empati, sikap dukungan, sikap positif dan kesetaraan pada pasangan dalam pernikahan.

Religiusitas merupakan penilaian dan pemahaman yang dirasakan istri terhadap keyakinan, praktek agama, pengalaman, pengetahuan agama, dan konsekuensi yang akan dialaminya. Keharmonisan Pernikahan merupakan penilaian yang dirasakan istri dengan pasangan ataupun antar anggota keluarga yang terwujud dari Saling mengerti antara suami istri, Saling menerima, Saling menghargai, Saling mempercayai, dan Saling mencintai.

Variabel dan Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini, terdapat dua variabel bebas (X) dan satu variabel terikat (Y). Adapun yang menjadi variabel bebas pertama (X1) adalah komunikasi interpersonal, variabel bebas kedua (X2) adalah Religiusitas dan variabel terikatnya (Y) adalah keharmonisan pernikahan.

Dalam penelitian ini terdapat 3 skala yaitu:

1. Komunikasi interpersonal diukur dengan menggunakan skala Komunikasi interpersonal yang dibuat oleh peneliti. Skala yang dikembangkan dari teori Devito

(1997) ini menggunakan model *Likert* dengan empat alternatif jawaban, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Skala Komunikasi interpersonal tersebut mengacu pada aspek Komunikasi interpersonal menurut Devito yaitu lima sikap positif yang perlu dipertimbangkan dalam melakukan komunikasi interpersonal antara lain keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif, dan kesetaraan. Skala itu memiliki jumlah 30 item, 15 item favorabel dan 15 item unfavorabel.

2. Religiusitas. Menggunakan skala religiusitas dari penelitian Amri Wildan (2009) dengan beberapa item yang direvisi. Terdapat lima dimensi dalam religiusitas yaitu keyakinan keagamaan, praktek keagamaan, pengalaman keagamaan, pengetahuan keagamaan dan konsekwensi (Glock & Shark, 1998). Skala ini menggunakan model *Likert* dengan empat alternatif jawaban, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Skala tersebut memiliki 60 item, 30 item favorabel dan 30 item unfavorabel.

3. Keharmonisan pernikahan, menggunakan skala keharmonisan pernikahan yang dibuat oleh peneliti. Dalam skala keharmonisan pernikahan ini pembuatan item berdasarkan teori Daradjat (1975) terdapat lima aspek yang mendasari yaitu: saling mengerti antar suami istri, saling menerima, saling menghargai, saling mempercayai, dan saling mencintai. Skala ini menggunakan model *Likert* dengan empat alternatif jawaban, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Pada skala keharmonisan pernikahan terdiri dari 30 item, 15 item favorabel dan 15 item unfavorabel.

Tabel 1. Indeks Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur Penelitian

Instrumen penelitian	Jumlah Item Valid	Indeks Validitas	Indeks Reliabilitas (Alpha)
Komunikasi interpersonal	22	0,308 – 0,598	0,864
Religiusitas	46	0,313 – 0,824	0,941
Keharmonisan pernikahan	30	0,327 – 0,766	0,924

Setelah melakukan try out, Pada skala komunikasi interpersonal perhitungan validitas item skala terdiri dari 30 item, didapati hasil Ada 8 item yang tidak valid dalam skala yaitu item nomor 2, 3, 5, 7, 10, 12, 16, dan 20. Setelah dilakukan analisa kembali Reliabilitas diperoleh dari koefisien alpha sebesar 0.864 yang berarti skala ini memiliki reliabilitas yang tinggi menunjukkan sejauhmana hasil pengukuran dengan alat tersebut dapat dipercaya.. Nilai rata-rata item berkisar dari 0.308 s/d 0.598 yang berarti nilai tersebut menggambarkan keadaan tingkat instrumen dalam hal mengukur skala. Menurut azwar (1999) semua item yang mencapai koefisien korelasi minimal 0,30 daya pembedanya dianggap memuaskan. Dari hal tersebut beberapa item yang gugur dikarenakan tidak memenuhi kriteria nilai minimal.

Pada skala religiusitas perhitungan validitas item skala terdiri dari 60 item diperoleh 46 item valid. Didapati hasil Ada 14 item yang tidak valid dalam skala yaitu item nomor 1, 5, 6, 15, 25, 26, 29, 31, 36, 43, 46, 52, dan 59. sehingga diperoleh 46 item yang valid dengan Reliabilitas diperoleh dari koefisien Alpha 0.941 yang berarti skala ini memiliki reliabilitas yang tinggi menunjukkan sejauhmana hasil pengukuran dengan alat tersebut dapat dipercaya. Nilai rata-rata item berkisar dari 0.313 s/d 0.824 yang berarti nilai tersebut menggambarkan keadaan tingkat instrumen dalam hal mengukur skala. Azwar (1999) semua item yang mencapai koefisien korelasi minimal 0,30 daya pembedanya dianggap memuaskan. Dari hal tersebut beberapa item yang gugur dikarenakan tidak memenuhi kriteria nilai minimal.

Pada skala keharmonisan pernikahan. Reliabilitas diperoleh dari koefisien alpha sebesar 0.924 yang berarti skala ini memiliki reliabilitas yang tinggi menunjukkan sejauhmana hasil pengukuran dengan alat tersebut dapat dipercaya.. Nilai rata-rata item berkisar dari 0.327 s/d 0.766 yang berarti nilai tersebut menggambarkan keadaan tingkat instrumen dalam hal mengukur skala. Azwar (1999) semua item yang mencapai koefisien korelasi minimal 0,30 daya pembedanya dianggap memuaskan. Dari hal tersebut beberapa item yang gugur dikarenakan tidak memenuhi kriteria nilai minimal..

Prosedur dan analisa data

Penelitian ini terdiri dari tiga tahap yaitu persiapan, pelaksanaan dan analisa data. Pertama, persiapan penelitian dimulai dengan merumuskan masalah yang akan diteliti, menentukan variabel penelitian, mencari referensi untuk mendapatkan gambaran dan landasan teori yang tepat mengenai variabel yang ingin diteliti, menentukan dan menyiapkan instrumen penelitian yaitu skala komunikasi interpersonal, Religiusitas dan Keharmonisan pernikahan setelah itu menentukan lokasi penelitian. Tahap kedua yaitu pelaksanaan dengan mendatangi lokasi penelitian, menjelaskan cara mengisi kuisioner, membagikan kuisioner kepada subjek dan memberi waktu kepada subjek untuk memeriksa kembali skala yang sudah selesai diisi. Kemudian tahap ketiga yaitu analisa data dengan cara skoring, membuat tabulasi data setelah itu melakukan analisis data untuk mengetahui pengaruh kmonunikasi interpersonal dan religiusitas dengan keharmonisan pernikahan pada wanita bekerja. Dalam peneltian ini, peneliti menggunakan analisa dara Regresi linier berganda. Regresi linier berganda yaitu analisis yang digunakan untuk melihat pengaruh sejumlah variabel independen x_1, x_2, \dots, x_k terhadap variabel dependen y atau juga untuk memprediksi nilai suatu variabel dependen y berdasarkan nilai-nilai variabel independen x_1, x_2, \dots, x_k (Uyanto, 2009)

HASIL PENELITIAN

Setelah penelitian ini dilakukan, diperoleh beberapa hasil yang akan dipaparkan oleh tabel berikut. Tabel pada bab hasil penelitian ini merupakan karakteristik subjek yang turut serta dalam penelitian komunikasi interpersonal dan religiusitas terhadap keharmonisan pernikahan pada wanita bekerja bedarsarkan hasi *sampling* dengan metode *purposive sampling*

Tabel 2. Gambaran Responden berdasarkan Usia dan Usia Pernikahan

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Interval Usia		
25-30	41	27%
31-35	48	32%
36-40	61	40,66%
Usia Pernikahan		
5 dan 6 tahun	51	34%
7 dan 8 tahun	49	32,66%
9 dan 10 tahun	50	31,33%
Total Responden	150	100%

Deskripsi Statistik

Berikut akan diuraikan hasil perhitungan statistik skor subjek penelitian yang dibantu dengan penyajian dalam bentuk tabel berikut ini :

Tabel 3. Kategorisasi Skor Komunikasi interpersonal

Kategorisasi	Rentangan	Jumlah Responden	Persentase (%)
Rendah	55-66	37	24,66%
Sedang	67-77	70	46,66%
Tinggi	78-87	43	28,66%
Total		150	100%

Dari tabel deskripsi statistik, untuk mengetahui skor kematangan emosi yang diperoleh responden tersebut rendah, atau tinggi maka disajikan norma skor skala komunikasi interpersonal diketahui nilai minimum=55, maksimum=87, dan mean=72.17. Peneliti mendapat kategori dari nilai minimum dan maksimum subjek. Rentangan yang didapatkan yaitu 11, untuk kategori rendah 55-66, kategori sedang 67-77 dan kategori tinggi 78-87. Berdasarkan tabel 4, dapat diketahui dari 150 responden yang diteliti terdapat 37 responden (24,66%) memiliki skor komunikasi interpersonal yang rendah, 70 responden (46,66%) masuk dalam kategori sedang dan 43 responden (28,66%) masuk dalam kategori tinggi.

Tabel 4. Kategorisasi Skor Religiusitas

Kategorisasi	Rentangan	Jumlah Responden	Persentase (%)
Rendah	103-130	42	28%
Sedang	131-157	68	45%
Tinggi	158-184	40	26,66%
Total		150	100%

Dari tabel deskripsi statistik, untuk mengetahui skor kematangan emosi yang diperoleh responden tersebut rendah, atau tinggi maka disajikan norma skor skala komunikasi interpersonal diketahui nilai minimum=103, maksimum=184, dan mean=142.17. Peneliti mendapat kategori dari nilai minimum dan maksimum subjek. Rentangan yang didapatkan yaitu 27, untuk kategori rendah 103-130, kategori sedang 131-157 dan kategori tinggi 158-184. Berdasarkan tabel 5, dapat diketahui dari 150 responden yang diteliti terdapat 42 responden (28%) memiliki skor religiusitas yang rendah, 68 responden (45%) masuk dalam kategori sedang dan 40 responden (26,66%) masuk dalam kategori tinggi.

Tabel 5. Kategorisasi Skor Keharmonisan Pernikahan

Kategorisasi	Rentangan	Jumlah Responden	Persentase (%)
Rendah	76-90	6	4%
Sedang	91-104	47	31%
Tinggi	105-118	97	64,66%
Total		150	100%

Dari tabel deskripsi statistik, untuk mengetahui skor kematangan emosi yang diperoleh responden tersebut rendah, atau tinggi maka disajikan norma skor skala komunikasi interpersonal diketahui nilai minimum=76, maksimum=118, dan mean=101.21. Peneliti mendapat kategori dari nilai minimum dan maksimum subjek. Rentangan yang didapatkan yaitu 14, untuk kategori rendah 76-90, kategori sedang 91-104 dan kategori tinggi 105-118. Berdasarkan tabel 6, dapat diketahui dari 150 responden yang diteliti terdapat 6 responden (4%) memiliki skor religiusitas yang rendah, 47 responden (31%) masuk dalam kategori sedang dan 97 responden (64,66%) masuk dalam kategori tinggi.

Tabel 6. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Kolmogorov-Smirnov Z	.699
Asymp. Sig. (2-tailed)	.713

Berdasarkan uji asumsi diketahui bahwa uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Diketahui bahwa nilai *kolmogorovsmirnov z* dari tabel hitung uji normalitas sebesar 0,713 dengan nilai signifikansi (*Asymp sig 2-tailed*) 0,713 yang berarti lebih besar dari 0,05. Maka dapat dinyatakan bahwa asumsi diterima dan mengikuti pola distribusi normal (asumsi normalitas terpenuhi).

Pada uji autokorelasi dengan melihat nilai Durbin Watson sebesar 2.007 dengan nilai batas du sebesar 1.7602 pada tabel Durbin Watson dan hasil dari $4-du = 4 - 1.7602 = 2.2398$. Karena nilai Durbin Watson $>$ nilai batas du ($2.007 > 1.7602$) dan $<$ nilai $4-du$ ($2.007 < 2.2398$), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi. Selanjutnya yaitu melakukan uji linieritas, uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah pengaruh masing-masing variabel bebas yang dijadikan analisa mempunyai hubungan linier atau tidak terhadap variabel terikat. Hasil uji linieritas komunikasi interpersonal diperoleh nilai signifikansi = 0.585. Sedangkan kelekatan religiusitas diperoleh nilai signifikansi = 0.464 sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut linier secara signifikan. Selanjutnya yaitu melakukan uji heteroskedastisitas. Peneliti melakukan uji heteroskedastisitas menggunakan grafik scatterplot, yang menunjukkan bahwa titik titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 (nol) pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam uji multikolinier dilihat dari nilai-nilai pada *tolerance* dan *VIF*, dengan ketentuan nilai *tolerance* $>$ 0,1 ($0.983 > 0.1$) dan nilai (*variance inflation factor*) *VIF* $<$ 10 ($1.017 < 10$) maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas.

Berdasarkan uji hipotesis diketahui variabel komunikasi interpersonal (*X1*) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap keharmonisan pernikahan (*Y*) istri yang bekerja, $\beta = .448$, $t(148) = 4.791$, $p = .000 < 0.05$. Hal ini berarti penambahan satu skor variabel komunikasi interpersonal (*X2*) akan meningkatkan keharmonisan pernikahan (*Y*) sebesar 0.448 poin dan sebaliknya.

Variabel religiusitas (*X2*) juga memiliki pengaruh positif signifikan terhadap keharmonisan pernikahan (*Y*) istri yang bekerja, $\beta = .127$, $t(148) = 3.375$, $p = .000 < 0.05$. Hal ini berarti penambahan satu skor variabel religiusitas (*X2*) akan meningkatkan keharmonisan pernikahan (*Y*) sebesar 0.127 poin dan sebaliknya. Serta dapat dilihat sederhana dengan gambar berikut;

Dari pengujian statistik untuk mengetahui pengaruh kedua variabel komunikasi interpersonal (*X1*) dan religiusitas (*X2*) terhadap keharmonisan pernikahan (*Y*) istri yang bekerja, didapatkan hasil $R^2 = .183$, $F(2) = 16.485$, $p = .000 < 0.05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal (*X1*) dan religiusitas (*X2*) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap keharmonisan pernikahan (*Y*) istri yang bekerja 18% ($R^2 = .183$). Komunikasi interpersonal (*X1*) memiliki kontribusi sebesar 13% ($R^2 = .134$), variabel religiusitas memiliki kontribusi sebesar

7% ($R^2 = .071$). Hal ini berarti kedua variabel bebas secara parsial berpengaruh langsung terhadap keharmonisan pernikahan. Sedangkan selebihnya 82% dapat dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam penelitian ini.

DISKUSI

Berdasarkan hasil uji regresi ganda, uji variabel secara parsial atau terpisah menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara komunikasi interpersonal terhadap keharmonisan pernikahan yang berarti semakin tinggi komunikasi interpersonal maka semakin tinggi keharmonisan pernikahannya. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah komunikasi interpersonal maka akan semakin rendah pula keharmonisan pernikahannya. Sedangkan untuk variabel religiusitas juga menunjukkan ada pengaruh positif yang signifikan terhadap keharmonisan pernikahan. Jadi, semakin tinggi religiusitas maka, keharmonisan pernikahannya semakin tinggi. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah religiusitasnya maka akan semakin rendah pula keharmonisan pernikahannya. Selanjutnya untuk hasil uji regresi ganda secara simultan atau secara bersama-sama menunjukkan bahwa variabel komunikasi interpersonal dan religiusitas memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap keharmonisan pernikahan istri yang bekerja

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian ini, komunikasi interpersonal diidentifikasi sebagai faktor yang memberikan pengaruh terhadap keharmonisan pernikahan. Sumbangan efektif komunikasi interpersonal terhadap keharmonisan pernikahan sebesar 13%, pengaruh yang cukup signifikan mengingat dalam hal ini seorang istri memiliki peran yang sangat banyak dalam hal mengurus rumah tangga. Hal ini menunjukkan bahwa tidak jarang wanita yang bekerja bisa sukses dalam membina rumah tangga yang harmonis (Surya, 2001). Karir yang dimiliki istri dapat menunjang kebahagiaan dan kemajuan bagi rumah tangganya. Secara ekonomi, dengan bekerja wanita dapat membantu kelangsungan hidup keluarga secara finansial. Secara sosial, kaum wanita dapat mengabdikan dirinya untuk kepentingan sosial, dimana lingkup pergaulan sosial menjadi lebih luas. Serta secara psikologis, dengan bekerja wanita dapat memperoleh kepuasan pribadi yang dapat menunjang kebahagiaan. Selanjutnya, Surya (2001) menjelaskan bahwa salah satu cara yang dapat dilakukan wanita yang bekerja atau berkarir untuk bisa sukses dalam membangun rumah tangga yang harmonis adalah dengan melakukan penyesuaian antara diri dengan pekerjaan, yang disertai oleh dukungan dari suami dan anggota keluarga untuk bisa menjaga keseimbangan antara pekerjaan dan urusan rumah tangga. Dukungan tersebut dapat dikembangkan melalui komunikasi interpersonal yang efektif antara suami dan istri. Hasil penelitian Olson dan Defrain (2006) menyimpulkan bahwa pasangan suami istri yang aktif dalam komunikasi interpersonal merasa lebih bahagia dibanding dengan pasangan suami istri yang tidak aktif dalam komunikasi interpersonal. Terciptanya komunikasi interpersonal dalam sebuah hubungan termasuk di dalamnya hubungan pernikahan memungkinkan seseorang untuk mengungkapkan segala keinginan, harapan maupun permasalahan yang terjadi

Komunikasi yang baik adalah komunikasi yang efektif, yang ditunjukkan dari lima sikap positif dengan ciri adanya rasa saling terbuka, empati, saling mendukung, sikap positif dan kesetaraan (Devito, 1997). Apabila pasangan suami istri saling menunjukkan sikap yang positif terhadap pasangannya maka komunikasi interpersonal dapat berjalan secara efektif. Terciptanya komunikasi yang efektif diantara suami istri membuat hubungan interpersonal menjadi baik sehingga dapat terwujudnya keharmonisan dalam pernikahan yang ditunjukkan dengan adanya rasa saling mengerti, saling menerima, saling menghargai, saling percaya dan saling mencintai diantara suami dan istri (Daradjat, 1994). Hal tersebut menunjukkan bahwa pasangan suami istri yang mampu bersikap positif dalam melakukan komunikasi interpersonal efektif dapat mendukung terwujudnya keharmonisan dalam pernikahan. Sebaliknya, jika pasangan suami istri menunjukkan sikap negatif seperti saling curiga terhadap pasangannya maka hubungan interpersonalnya menjadi renggang dan mengakibatkan komunikasi interpersonal antara suami dan istri menjadi tidak efektif (Rakhmat, 2007). Melihat dari data hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal wanita yang bekerja dikota Malang memiliki tingkat komunikasi yang baik dilihat dari seorang wanita yang bekerja tersebut memanfaatkan bagaimana komunikasi yang dimilikinya untuk mencapai keharmonisan pernikahan yang baik pula.

Terdapat pengaruh religiusitas terhadap keharmonisan pernikahan sebesar 7%. Nilai yang tidak terlalu besar namun penjelasan tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Bandarypour dan Samavi (2014) dalam penelitiannya yang bertujuan untuk meninjau hubungan sikap religius dan optimisme dengan kepuasan pernikahan pada pasangan yang bekerja di departemen pendidikan Bandarabbas. Kemudian hasilnya merujuk pada beberapa variabel tersebut signifikan terkait dengan kepuasan pernikahan dan sikap religiusitas sendiri berpengaruh positif terhadap kepuasan pernikahan. Ketika seseorang memiliki keyakinan kepada Allah dan memiliki moral yang perannya tersebut kuat terhadap suatu hubungan, maka ia akan mampu memecahkan masalah dengan baik, sehingga menjadikan agama sebagai sumber kekuatan dengan sikap-sikap yang ada dalam agama tersebut yaitu kesabaran dan ketabahan menjadikan peran agama sendiri sangatlah penting dalam hal kepuasan pernikahan.

Dalam kehidupan pernikahan, pasangan suami istri menginginkan tercapainya kebahagiaan yang ditandai dengan adanya kepuasan dalam pernikahan tersebut. Kepuasan pernikahan mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap kehidupan pribadi suami ataupun istri, sehingga sangat penting pula untuk mencapai kepuasan pernikahan agar dapat mewujudkan kebahagiaan dan keharmonisan pasangan suami istri (Powell, 1991). Dengan adanya kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang tercermin dalam agama yang dianut, maka akan memberikan tuntunan ataupun bimbingan kepada orang yang memeluknya. Agama akan menuntun ataupun hal yang baik, ke hal-hal yang tidak tercela, demikian pula bila dikaitkan dalam pernikahan, maka agama yang dianut oleh masing-masing anggota pasangan akan memberikan tuntunan atau bimbingan bagaimana bertindak secara baik. Banyak tindakan yang dapat dicegah pelaksanaannya karena dilatarbelakangi oleh kuatnya agama yang dianutnya (Walgito, 2004).

Keberagamaan atau religiusitas diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan manusia. Bukan hanya yang berkaitan dengan aktivitas yang tampak dan dapat dilihat mata, tapi juga aktivitas yang tak tampak dan terjadi dalam hati seseorang (Ancok dan Suroso, 1994). Iman dan takwa yang kuatlah yang akan mampu mengendalikan diri seseorang sehingga ia sanggup melakukan yang baik dan meninggalkan yang buruk. Iman dan takwa merupakan landasan akhlak, disaat timbul permasalahan dalam rumah tangga manusia lebih dapat berfikir positif dan bertindak positif terhadap komitmen (janji) pernikahan, karena janji tersebut disaksikan oleh Allah SWT. Dengan mengharapkan ridho-Nya lah maka manusia dapat menjalankan hubungan suami istri dengan harmonis. Religiusitas berperan dalam segala tindakan yang akan terjadi saat masalah dalam pernikahan timbul, bahkan mampu menghalangi godaan pihak ketiga yang akan menghancurkan keharmonisan dalam pernikahan mereka. Perselingkuan, ketidakpuasan dalam pernikahan tidak akan terjadi selama pasangan suami istri tersebut selalu menjadikan Allah sebagai petunjuk dalam segala masalah yang mereka hadapi. Komitmen untuk selalu menyelesaikan masalah dengan cara bermusyawarah dan terpeliharanya komunikasi antar pasangan suami istri, akan membuat sebuah hubungan menjadi lebih baik.

Ketika kedua variabel di uji secara simultan hasilnya terdapat pengaruh yang signifikan antara komunikasi interpersonal (X1) dan religiusitas (X2) terhadap keharmonisan pernikahan (Y) pada istri yang bekerja dan berkontribusi sebesar 18 %. Hal tersebut menunjukkan bahwa dalam keharmonisan pernikahan, komunikasi interpersonal merupakan bagian penting dalam mempertahankan menjaga keharmonisan pasangan suami istri. Wiley (2007) Dalam artikelnya mengatakan bahwa hubungan yang sukses memerlukan keefektifan komunikasi didalamnya. Didalam hubungan, komunikasi bukan hanya tentang bertukar informasi dan pesan namun diluar daripada itu yang perlu dilihat adalah adanya emosional antar pasangan dan perhatian yang dijalin antar keduanya. Dengan hal seperti itu maka hubungan pasangan tersebut menjadi lebih intim dan pasangan didorong untuk mengembangkan pola dalam komunikasi tersebut dengan itu lebih memahami bagaimana menyampaikan dan merespon berbagai komunikasi yang dilakukan. Serta pasangan dapat dididik untuk memahami bahwa komunikasi bukan hanya soal gaya atau preferensi pribadi tapi memerlukan serangkaian “keterampilan” yang dapat dikembangkan, disempurnakan, berlatih dan ditinjau kembali jika diperlukan. Dengan pengembangan yang dilakukan terus menerus maka pasangan akan mampu mencapai dan mempertahankan hubungan yang telah dibina. Religiusitas yang telah ada dan melekat pada diri seseorang merupakan bagian yang penting juga didalam mempertahankan keharmonisan pernikahan dikarenakan ketika religiusitas yang ada dalam diri seseorang tersebut mampu seseorang tersebut kelola dengan baik dengan cara mengaplikasikan nilai-nilai keberagamaan yang ada dalam agama islam itu sendiri seperti adanya rasa kasih sayang, lemah lembut, prasangka baik, sabar, dan lain sebagainya akan membuat tingkat keharmonisan semakin meningkat.

Menurut Landis & Landis (1970), religiusitas memiliki peranan penting dalam pernikahan karena tingkat religiusitas seseorang dapat mempengaruhi pola pikir dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari termasuk dalam menjalani kehidupan

pernikahan. Religiusitas yang tinggi pada pasangan suami istri akan menciptakan suasana yang damai dan harmonis dalam pernikahan mereka. Jadi, jika pasangan suami istri memiliki tingkat religiusitas yang tinggi maka kehidupan rumah tangga yang dibina akan berjalan dengan baik dan tidak akan terjadi perselisihan yang mungkin akan mengakibatkan perceraian. Komitmen pada pasangan suami istri akan terus terjaga dan terpelihara dengan baik berkat ridho Allah yang senantiasa melimpahkan rahmat-Nya, namun tidak menutup kemungkinan ketika religiusitas tidak begitu berpengaruh terhadap keharmonisan yang disebabkan oleh adanya beberapa faktor lain yang memiliki andil dalam hal tingkat keharmonisan pernikahan seperti menurut Larasati (2012) suami yang mampu memenuhi kebutuhan ekonomi dan aktif mengambil peran dalam rumah tangga akan meningkatkan kepuasan perkawinan pada istri. Duvall dan Miller (2012) menambahkan terpenuhinya kebutuhan ekonomi, tempat tinggal yang menetap, peran pengasuhan anak, dan hubungan seksual merupakan faktor yang dapat mewujudkan keharmonisan perkawinan. Keharmonisan perkawinan juga dipengaruhi oleh usia saat menikah, dukungan emosional, dan perbedaan harapan pada pasangan (Papalia, Olds & Fieldman, 2008). Selain itu keharmonisan perkawinan juga dipengaruhi oleh keterbukaan terhadap pasangan (Wardhani, 2012), kepercayaan terhadap pasangan (Fauzia, 2008), pemaafan (Darmawan & Wismanto, 2010), tidak berpacaran sebelum menikah (Ardhianita & Handayani, 2005). Dalam penelitian ini ketidakharmonisan dalam perkawinan tidak hanya dialami oleh orang awam dalam beragama, tetapi juga dialami oleh istri yang dapat dikategorikan memiliki religiusitas yang tinggi, begitu pula dengan komunikasi interpersonal istri dalam penelitian ini.

Kelemahan dalam penelitian ini adalah dengan hanya melihat pandangan dari sisi seorang istri yang bekerja tanpa melihat bagaimana pengaruh komunikasi interpersonal dan religiusitas terhadap keharmonisan pernikahan dari sisi seorang suami yang istrinya bekerja sehingga peneliti merasa bahwa pandangan dari seorang suami yang istrinya bekerja merupakan hal yang penting untuk melihat sejauhmana tingkat pengaruh komunikasi interpersonal dan religiusitas terhadap keharmonisan pernikahan.

SIMPULAN DAN IMPLIKASI

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hipotesa diterima. Artinya, semakin tinggi komunikasi interpersonal (X_1) dan religiusitas (X_2) maka akan semakin tinggi keharmonisan pernikahan (Y). Sumbangan yang telah diberikan dalam penelitian ini adalah sebesar 18% ($R^2 = .183$) yang berarti ada pengaruh yang signifikan antara komunikasi interpersonal dan religiusitas dengan keharmonisan pernikahan pada wanita bekerja. Implikasi pada penelitian ini yaitu dapat memberikan kontribusi pengetahuan kepada “calon” pasangan suami istri dan pasangan suami istri bahwa komunikasi interpersonal dan religiusitas merupakan bagian yang sangat penting dalam membina dan menjaga keutuhan pernikahan sehingga hal tersebut berkontribusi dalam keharmonisan pernikahan pasangan tersebut. Selanjutnya saran praktis bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk melihat pengaruh komunikasi interpersonal dan religiusitas terhadap keharmonisan pernikahan, diharapkan dapat menyempurnakan penelitian ini dengan mengganti faktor-faktor lainnya yang berpengaruh terhadap keharmonisan pernikahan. Faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi keharmonisan pernikahan seperti faktor psikologis, kesehatan, seksual, sosial-ekonomi, dan keluarga.

REFERENSI

- Ancok & Suroso. (2008). *Psikologi Islam. Solusi Islam Atas Problem-problem Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ali, Mehmet (2013). Questioning The Relationship Between Religion And Marriage: Does Religion Affect Long-Lasting Marriage? Turkish Couples' Practice Of, Perception Of, And Attitudes Towards Religion And Marriage. *Journal of Marriage and Family* Volume: 7 Issue: 31
- Bandarypour N.S and Samavi S. A. (2014). A Review of the Relationship of Religious Attitude, Optimism, and Attachment Styles with Marital Satisfaction in the Spouses Employed in Education Department. *Journal of Applied Environmental and Biological Sciences*. Vol 4(1)126-129
- Basri, H. (2002) . *Keluarga Sakinah Tinjauan Psikologi dan Agama. (edisi empat)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Bachtiar, Aziz, (2004). *Menikahlah, Maka Engkau Akan bahagia*. Yogyakarta: Saujana
- Clinebell, H.J. & Clinebell, C.H. (2005). *The Intimate Marriage*. Diakses 11 april 2017 dari <http://www.indomedia.com/bpost/032005/8/ragam/art-1.htm>
- Creswell, John W. (2002). *Desain Penelitian*. Jakarta: KIK Press.
- Daradjat, Z. (1975). *Ketenangan dan Kebahagiaan dalam Keluarga*, Jakarta: PT. Bulan Bintang.

- Daradjat, Z. (1994). *Pendekatan Psikologis dan Fungsi Keluarga dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja*. Jakarta: Bumi Aksara
- DeFrain, J., & Stinnett, N.(2002). Family strengths. In J. J. Ponzetti et al. (Eds.), *International encyclopedia of marriage and family* (2nd ed.). New York: Macmillan Reference Group, 637-642.
- Devito, Joseph. (1997). *Komunikasi antar manusia*. (Terj Agus Maulana). Jakarta: Professional Books.
- Deviyana, Nia. (11 desember 2014). Diambil pada 29 April 2017 dari <http://news.metrotvnews.com/read/2014/12/11/330800/10-tahun-pernikahan-masa-rawan-untuk-berpisah>
- Dewi, Nyoman R dan Sudhana, Hilda. (2013). Hubungan Antara Komunikasi Interpersonal Pasutri dengan Keharmonisan dalam Pernikahan, *Jurnal Psikologi* Vol. 1, No. 1
- Dollahite, D. & Marks, L. D. (2009). A conceptual model of family and religious processes in highly religious families. *Review of Religious Research*, 50(4), 373-391
- Dowlatabadi F,H, Saadat, S & Jahangiri , S. (2013). The Relationship between Religious Attitudes and Marital Satisfaction among married personnel of depart-ments of education in Rasht City, Iran. *International Journal of Advanced Studies in Humanities and Social Science*, 1 6, 608-615.
- Duvall, E.M., & Miller, B.C. (1977). *Marriage and Family Development* (5th ed.). New York: J.B Lippincott Company
- Esere. M.O, Yusuf. J, and Omotosho J. A. (2011). Influence of spousal communication on marital stability: implication for conducive home environment. *Edo Journal of Counselling*, vol. 4, pp. 50-61,
- Purnawan, D. (26 September 2016). Diambil pada 10 maret 2017 . dari <http://www.gulalives.co/2016/09/26/tingkat-perceraian-di-indonesia-termasuk-yang-tertinggi-di-dunia/>
- Glock & Stark (1970). *American Piety: The Nature of Religious Commitment*. London: University of California Press.
- Gustin, Y.M. (2009). *Komunikasi interpersonal suami istri dalam penyelesaian masalah rumah tangga*. skripsi tidak diterbitkan.
- Hawari, D. 2010. *Alquran Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Mental*. Jakarta: Dana Bhakti Yasa
- Hurlock, B. (1990). *Psikologi perkembangan Suatu pendekatan sepanjang rentan kehidupan*. (Terj. Istiwidayanti & Soedjarwo). Jakarta: Erlangga

- Kammeyer KCW. (1987). *Marriage and Family: A Foundation for Personal Decisions*. Boston: Allyn and Bacon, Inc.
- Kartono, K. (1992). Psikologi Wanita . *Gadis Remaja dan Wanita Dewasa*. Bandung: Mandar Madu.
- Landis, J.T & Landis, M.G. (1970). *Personal Adjustment: Marriage and Family Living*, third edition. Englewood Cliffs, New Jersey: Prentice-Hall inc.
- Larasati, Alpenia. (2012). Kepuasan Perkawinan pada Istri Ditinjau Dari Keterlibatan Suami dalam Menghadapi Tuntutan Ekonomi dan Pembagian Peran dalam Rumah Tangga. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*, 1 3, 1-6
- Liliweri, Alo. (2004). *Dasar-Dasar Komunikasi Antarbudaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Mahoney, T. A. T. H. Jerdee & S. J Karrol. (1963). *Development of Managerial Performance: A Research Approach*. South Western Publishing at Cincinnati
- Mappiare, A. (1983). *Psikologi Orang Dewasa*, Surabaya: Usaha Nasional
- Markman. Howard J, Rhoades. Galena K, Stanley. Scott M, and Ragan.Erica P (2010). The Premarital Communication Roots of Marital Distress and Divorce: The First Five Years of Marriage. *American Psychological Association*. Vol. 24, No. 3, 289–298
- Munandar, U. (1985). *Peran Ganda Wanita dalam Keluarga*. Jakarta: UI Press.
- Mushoffa, Aziz. (2011). *Untaian Mutiara buat Keluarga (Bekal Bagi Keluarga Dalam Menapaki Kehidupan)*. Yogyakarta: Mitra Pustaka
- Nainggolan. (2003). Hubungan Antara Penyesuaian Diri Pada Perkawinan dan Kepuasan Perkawinan. *Skripsi*. Fakultas Psikologi Yogyakarta, Universitas Sanata Dharma
- Nugroho, S.S. (2007). Hubungan antara persepsi terhadap komunikasi keluarga dengan konflik peran ibu bekerja di RS panti wicara “citarum” Semarang. *Skripsi*. Universitas Diponegoro.
- Olson, David. H., & DeFrain, J. (2006). *Marriages and Families; Intimacy, Diversity, and Strengths* (5th ed.). New York: McGraw-Hill.Inc.
- Oluwole & Adebayo. (2008). Marital Satisfaction: Connection of Self- Disclosure, Sexual Self-Efficacy and Spirituality among Nigerian Woman. *Pakistan Journal of Social Science* 5,5 464-469.
- Papalia, D.E., Olds. S.W., & Feldman R. D. (2007). *Human Development 10th ed*. New York : McGraw Hill. Companies.

- Paulpla. (2009). Komunikasi suami istri. <http://hikmatpembaharuan.wordpress.com>.
- Powell. (1991). *Tampilkan Jati Dirimu*. Yogyakarta: Kanisius
- Rakhmat, J. (2007). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Stinnett, N., & Stinnett, N. (2005). *Relationship in Marriage and The Family* (8th ed.). New York: Pearson Custom Publishing
- Subhan, Zaitunah. 2004. *Menuju Keluarga Sakinah*. Yogyakarta : Pustaka Pesantren
- Sugiyono, (2016). *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Surya, Mohammad. (2001). *Bina keluarga*. Semarang: CV Aneka Ilmu.
- Thouless, Robert H. (1995). *Pengantar Psikologi Agama*. (Terj. Machnun Husein). Jakarta: PT. Grafindo Persada
- Uyanto, Stanislaus S, Ph.D. (2009). *Pedoman analisis data dengan spss*. Yogyakarta: Graha ilmu
- Walgito, B (2004). *Bimbingan Dan Konseling Perkawinan*. Yogyakarta : Andi
- Wiley, Angela R. (2007). Connecting as a couple: Communication skills for healthy relationships. diakses pada 18 april 2017, dari <https://ncsu.edu/ffci/publications/2007/v12-n1-2007-spring/wiley/fa-11-wiley.php>.
- Wolfinger dan Wilcox. (2008). Happily ever after? Religion, Marital Status, Gender and Relationship Quality in Urban Families. *Journal of Social force*, 86, 1311-1337.



LAMPIRAN

Assalamualaikum Wr.Wb.

Sebelumnya saya mengucapkan terima kasih atas waktu yang telah anda berikan untuk bisa mengisi angket ini. Sebelum mengisi angket ini mohon saudara mengisi data responden sesuai di kolom yang telah tersedia, dan bacalah petunjuk pengisian terlebih dahulu, kemudian setelah selesai mohon diteliti kembali jawaban anda agar tidak ada pernyataan yang tidak terjawab atau terlewat.

Dalam menjawab angket ini tidak ada jawaban benar atau salah, maka anda akan bebas menentukan jawaban yang paling sesuai dengan diri anda. Setiap jawaban yang anda berikan akan terjamin kerahasiaannya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Nama:

Usia :

Usia Pernikahan :

Minimal waktu bekerja dalam sehari:

Petunjuk Pengisian

Dibawah ini terdapat sejumlah pernyataan-pernyataan. Anda diminta untuk menjawab pernyataan-pernyataan yang telah disediakan yang sesuai dengan diri anda pada kolom jawaban

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

Contoh:

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya marah tanpa alasan yang jelas			X	

SKALA 1

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	Ketika saya memiliki masalah, saya membicarakan hal tersebut dengan suami				
2	Perbedaan pendapat dalam rumah tangga adalah hal yang wajar				
3	Saya sulit membicarakan permasalahan yang sedang menimpa rumah tangga kepada suami				
4	Mendukung ide/ gagasan suami merupakan hal yang tidak perlu				
5	Saya marah ketika suami tidak sependapat dengan pandangan saya				
6	Saya merasa dapat mengungkapkan pendapat pada suami dengan bebas				
7	Saya memberi semangat pada suami untuk hal positif yang dilakukan				
8	Berprasangka baik pada setiap hal yang diungkapkan suami adalah suatu kebaikan				
9	Tugas-tugas dalam rumah tangga, kami bagi secara adil				
10	Kata-kata yang buruk selalu saya ucapkan pada suami.				
11	Saya tidak memperdulikan aktivitas yang dilakukan oleh suami				
12	Bukanlah hal yang menguntungkan bagi saya untuk berprasangka baik pada suami				
13	Saya percaya bahwa masukan/saran yang diberikan suami kepada saya adalah yang terbaik				
14	Saya memahami kelelahan yang dirasakan suami setelah pulang kerja				
15	Saya senang memberikan pujian kepada suami, atas segala kerja kerasnya				

16	Saya mempercayai hal apapun yang dilakukan oleh suami				
17	Saya dan suami saling mendengarkan pendapat masing-masing untuk urusan rumah tangga				
18	Saya kurang menyukai saran yang diberikan suami kepada saya				
19	Saya hanya memikirkan apa yang saya inginkan tanpa memikirkan dampak buruknya bagi suami				
20	Memberikan pujian kepada suami bukanlah hal yang penting				
21	Saya selalu mencurigai setiap sikap yang suami saya lakukan				
22	Setiap saat saya selalu berselisih paham dengan suami				

SKALA 2

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	Saya melaksanakan sholat lima waktu				
2	Saya merasa lebih baik setelah mencurahkan semua permasalahan saya kepada Allah SWT melalui do'a				
3	Saya mampu membaca Al-Qur'an dengan kaidah tajwid yang baik				
4	Saya hanya akan rajin sholat jika dalam keadaan susah				
5	Saya kurang merasakan kehadiran Allah SWT dalam hidup saya				
6	Saya sama sekali tidak mengetahui arti bacaan-bacaan dalam sholat				
7	Saya merasa terbebani dengan aturan-aturan agama				
8	Saya mempercayai peristiwa mukjizat-mukjizat yang ada dalam Al-Qur'an				
9	Saya selalu melaksanakan ibadah puasa Ramadhan				
10	Saya merasa bergantung terhadap Allah SWT dalam meminta pertolongan				
11	Ibadah sholat Dhuha merupakan pembuka pintu rezeki				
12	Setiap keberhasilan yang saya raih adalah murni hasil usaha saya sendiri				
13	Saya membaca Al-Qur'an hanya pada acara-acara tertentu saja				
14	Disaat mengalami cobaan, seringkali saya merasa Allah SWT tidak adil kepada saya				
15	Saya risih ketika harus menuruti semua perkataan suami				
16	Segala perbuatan saya selalu dicatat oleh malaikat				

17	Meskipun sedang sibuk, saya menyempatkan waktu untuk membaca Al-Qur'an setiap hari				
18	Ketika ditempa permasalahan yang sulit, saya merasakan ketenangan setelah melaksanakan sholat				
19	Saya cukup mengetahui arti dari bacaan-bacaan dalam sholat				
20	Bila meninggalkan atau batal dalam puasa Ramadhan saya tidak pernah menggantinya				
21	Saya kurang merasakan pertolongan Allah SWT disaat-saat sulit				
22	Apabila memasuki waktu ibadah sholat wajib, saya merasa terpaksa untuk menjalaninya				
23	Selain sholat wajib, saya juga menyempatkan waktu untuk melaksanakan sholat sunnah				
24	Saya merasakan pertolongan Allah SWT disaat mendapatkan kesulitan secara tiba-tiba				
25	Saya membaca buku-buku terkait agama islam				
26	Saya mengendalikan rasa amarah agar tidak merugikan orang lain				
27	Saya tidak pernah berdo'a setelah melakukan sholat				
28	Walaupun sering berdo'a, saya merasa Allah SWT tidak pernah mengabulkan do'a saya				
29	Menurut saya ilmu pengetahuan umum lebih penting daripada ilmu agama				
30	Saya enggan menyampaikan pengetahuan agama yang saya miliki kepada orang lain				
31	Saya mampu mengambil hikmah dari setiap peristiwa yang saya alami				
32	Saya selalu membayar zakat tepat pada waktunya				
33	Saya mengikuti pengajian untuk menambah wawasan mengenai islam				
34	Saya berhati-hati dalam berperilaku agar sesuai dengan ajaran agama				
35	Jika dalam keadaan sakit, saya lalai dalam melakukan ibadah sholat				
36	Hati saya tetap gundah walau sudah melaksanakan ibadah secara rutin dan konsisten				
37	Bagi saya mampu membaca Al-Qur'an sudah cukup tanpa harus mendalami artinya karena bukanlah hal yang penting				
38	Saya lebih suka menerima pertolongan dari orang lain daripada harus membantu orang lain yang membutuhkan				
49	Saya menjalani hidup sebaik mungkin untuk bekal setelah kematian				
40	Saya merasakan kemudahan dalam setiap permasalahan saat berzikir kepada Allah SWT				

41	Saya berusaha menghafal ayat-ayat dalam Al-Qur'an				
42	Saya mampu mengambil hikmah dari setiap peristiwa yang saya alami				
43	Mukjizat yang dialami para nabi hanya dongeng untuk anak-anak				
44	Saya tidak pernah melakukan puasa dibulan Ramadhan				
45	Saya kurang merasakan manfaat dari sholat yang saya lakukan tiap hari				
46	Saya merasa bahwa beberapa aturan dalam ajaran agama justru bertentangan dengan kehidupan masyarakat				

SKALA 3

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	Saya mengetahui sifat-sifat yang dimiliki suami				
2	Saya menerima baik dan buruknya sikap suami saya				
3	Saya menghargai segala perkataan yang diungkapkan oleh suami				
4	Saya percaya segala tindakan yang dilakukan oleh suami adalah untuk kebaikan pernikahan kami				
5	Saya senang ketika suami perhatian kepada saya				
6	Saya sama sekali tidak mengetahui sifat yang dimiliki oleh suami				
7	Saya membenci semua sikap yang dilakukan suami terhadap saya				
8	Menghargai perasaan dan perkataan suami bukanlah hal yang harus saya lakukan				
9	Saya tidak percaya dengan setiap tindakan yang dilakukan oleh suami				
10	Suami saya bukanlah orang yang perhatian				
11	Saya mengerti apa yang suami inginkan untuk kedepannya				
12	Saya selalu menerima dan mendukung hobi & kesukaan suami				
13	Saya menghargai keinginan yang dibuat suami				
14	Saya percaya kemampuan yang dimiliki oleh suami dalam posisinya sebagai kepala rumah tangga				
15	Saya menyukai ketika suami memanjakan saya				
16	Bukan hal yang penting untuk mengetahui keinginan suami				

17	Hobi & kesukaan suami tidak ada yang saya senangi				
18	Saya tidak memperdulikan segala keinginan suami				
19	Saya tidak yakin dengan kemampuan suami saya sebagai kepala keluarga				
20	Setiap saat suami cuek dan tidak peduli dengan saya				
21	Saya percaya bahwa saran yang diberikan suami kepada saya adalah yang terbaik				
22	Saya menerima keadaan keluarga dari suami saya				
23	Menghargai keluarga suami dilakukan seperti menghargai suami				
24	Saya percaya suami saya adalah orang yang bertanggung jawab				
25	Dibeberapa waktu suami menunjukan dan mengekspresikan rasa cintanya kepada saya				
26	Memahami segala kekurangan dan kelebihan suami merupakan hal yang tidak penting				
27	Saya tidak menyukai keluarga dari suami saya				
28	Saya acuh terhadap keluarga suami				
29	Saya sama sekali tidak melibatkan suami dalam hal membantu mengurus anak				
30	Suami tidak pernah menunjukan rasa cinta kepada saya				

Blue Print Skala Komunikasi Interpersonal

No	Aspek-Aspek	Item		Total
		Favorable	unfavorable	
1	Keterbukaan (Openness)	1, 11, 21	6, 16*, 26	5
2	Empati (<i>emphaty</i>)	2*, 12*, 22	7*, 17, 27	3
3	Dukungan (<i>supportness</i>)	3*, 13, 23	8, 18, 28	5
4	Rasa positif (<i>positiveness</i>)	4, 14, 24	9, 19, 29	6
5	Kesetaraan (<i>equality</i>)	5*, 15, 25	10*, 20*, 30	3
Total		11	11	22

Ket: tanda * merupakan item gugur

Blue Print Skala Religiusitas

No	Aspek-Aspek	Item		Total
		favorable	unfavorable	
1	Keyakinan keberagamaan	1*, 11, 21, 31*, 41, 51	6*, 16, 26*, 36*, 46*, 56	6
2	Praktek keagamaan	2, 12, 22, 32, 42, 52*	7, 17, 27, 37, 47, 57	11
3	Pengalaman keagamaan	3, 13, 23, 33, 43*, 53	8, 18, 28, 38, 48, 58	11
4	Pengetahuan keagamaan	4, 14, 24, 34, 44, 54	9, 19*, 29*, 39, 49, 59*	9

5	konsekwensi	5*,15*, 25*, 35, 45, 55	10, 20, 30, 40, 50, 60	9
Total		23	23	46

Ket: tanda * merupakan item gugur

Blue Print Skala Keharmonisan Pernikahan

No	Aspek-Aspek	Item		Total
		Favorable	unfavorable	
1	Saling mengerti antar suami istri	1, 11, 21	6, 16, 26	6
2	Salng menerima	2, 12, 22	7, 17, 27	6
3	Saling menghargai	3, 13, 23	8, 18, 28	6
4	Saling mempercayai	4, 14, 24	9, 19, 29	6
5	Saling mencintai	5, 15, 25	10, 20, 30	6
Total		15	15	30



REKAPITULASI VARIABEL X1



Nama	ura	ura_pernikahan	minjam.kor.	item1	item2	item3	item4	item5	item6	item7	item8	item9	item10	item11	item12	item13	item14	item15	item16	item17	item18	item19	item20	item21	item22	total
Yuni	31	7	7	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	64
Rumiah	29	5	8	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	79
Sriakhyur	35	8	11	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	69
Darni	39	8	7	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	72
Najiah	30	6	8	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	76
Sita	30	6	9	4	3	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	79
Yati	32	5	8	4	2	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	83
Dinda	37	9	9	3	3	3	1	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	63
Devi	36	7	8	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	62
Tati	33	8	12	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	81
Widriya	32	9	1	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	72
Akusti	39	10	1	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	69
Yati	36	9	10	4	3	3	3	3	3	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	83
Divi	37	8	9	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
Tyar	32	7	8	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	72
Asandai	40	10	10	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	81
Tri	30	6	11	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	80
zifi	30	5	7	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	61
Yanti	35	7	9	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	72
Mariah	36	5	9	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	77
Nurapilla	28	5	8	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	63
Haryani	36	7	7	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	71
Uli	38	9	13	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	79
Lia	39	9	12	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	86
Sari	35	6	13	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	75
Eka	28	6	7	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	58
Gamarish	29	5	13	4	4	2	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	78
Sinta	31	5	7	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	74
Fairoz	36	7	11	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	78
Imiyant	28	5	9	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	65
Sinta	31	5	12	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	58
Ummuralli	39	9	11	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	69
Safitri	31	7	8	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	72
Sumayyah	38	6	8	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	63
Trianggur	37	8	9	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	74
Idah	39	8	8	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	77
Sumarnit	29	6	10	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	87
Hamidah	39	10	8	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	84
Anika	29	7	8	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	73
Suryani	34	10	8	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	86
Gunithah	35	9	7	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	64
Anira	35	10	12	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	81
Triahmal	38	10	10	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	75
Triahmal	33	6	13	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	72
Ariani	36	8	0	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	66
Minta	37	8	12	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	81
Yoye	37	7	9	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	83
Ayu.D	33	9	11	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	68
Arri	34	9	11	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
Ratna	36	9	13	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	75
Yunka	37	8	11	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	75

[illegible]

[illegible]

1	Nama	usia	Usia_per_min_jam	Item1	Item2	Item3	Item4	Item5	Item6	Item7	Item8	Item9	Item10	Item11	Item12	Item13	Item14	Item15	Item16	Item17	Item18	Item19	Item20	Item21	Item22	Item23	Item24	Item25	Item26	Item27	Item28	Item29	Item30
2	Yuni	31	7	7	2	4	2	1	2	3	2	1	2	2	2	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	2	2	3	2	4
3	Rumiah	29	5	8	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	2	3	4	3	4	3	4	2	2	2	3	3	3	4
4	Sri wahy	35	8	11	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	1	1	2	3	2	3	2
5	Darmi	39	8	7	3	4	2	4	2	3	4	2	4	3	3	2	3	3	3	4	3	4	3	3	1	2	4	4	4	3	3	3	2
6	Majiah	30	6	8	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4
7	Sita	30	6	9	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	4	3	4	3	2	3	4	3	3	4	3	3
8	Yati	32	5	8	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
9	Dinda	37	9	9	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	2	3	3	3	3	3	1	2	3	2	1	2	1	1	2	1	3	3
10	Devi	36	7	8	4	4	4	4	3	4	4	4	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
11	Tati	33	8	12	3	4	4	3	2	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
12	Vindijia	32	9	1	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	2	4	2	4	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
13	Asruti	39	10	1	3	4	3	3	4	2	3	2	4	4	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3
14	Yati	36	9	10	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	2	1	2	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4
15	Dwi	37	8	9	3	2	1	3	1	3	1	3	1	3	3	1	2	3	2	3	1	3	3	3	1	2	3	2	1	2	3	3	3
16	Tyas	32	7	8	2	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3
17	Anandai	40	10	10	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3
18	Tri	30	6	11	4	3	2	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3
19	siti	30	5	7	3	2	3	3	2	2	2	1	3	1	2	1	3	2	2	3	2	1	2	2	1	2	2	3	2	3	2	3	2
20	Yanti	35	7	9	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
21	Mastiah	36	5	9	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4
22	Nur apri	28	5	8	2	2	1	2	1	2	3	2	2	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	2	3	2	3	2	3	2	3
23	Hargani	36	7	7	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	4	2	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4
24	Uti	38	9	13	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	1	3	3	3	2	2	2	2	3	4	3	2	3	3	3	4
25	Lia	39	9	12	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
26	Sari	35	6	13	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4
27	Eka	28	6	7	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
28	Omaria	29	5	13	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
29	Sintia	31	5	7	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	1	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3
30	Fairoz	36	7	11	3	3	2	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3
31	Isniyanti	28	5	9	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3
32	Sinta	31	5	12	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
33	Unnu s	39	9	11	2	4	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	2	4	2	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3
34	Salitri	31	7	8	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
35	Sumaggi	38	6	8	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	1	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
36	Triangg	37	8	9	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
37	Indah	39	8	9	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
38	Sumarni	29	6	10	2	4	2	1	4	2	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3
39	Haimda	39	10	8	3	2	1	2	1	3	3	3	4	4	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	1	2	3	4	2
40	Anita	29	7	8	2	3	3	3	2	1	3	3	3	3	3	1	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3
41	Suriani	34	10	8	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
42	Qonitah	36	9	7	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4

2	3	4	2	2	3	4	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	121
1	1	2	4	2	3	4	2	2	2	2	4	3	3	4	2	3	143
2	4	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	3	2	1	2	119
4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	145
4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	169
3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	4	2	3	2	3	3	120
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	1	4	171
3	2	3	2	4	1	3	1	3	1	3	1	2	3	1	3	3	118
4	2	4	2	3	3	2	3	2	2	2	2	1	2	2	2	3	122
3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	152
3	4	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	4	2	3	146
2	3	2	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	137
4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	169
3	4	2	3	3	3	3	1	3	1	3	3	2	3	2	1	3	103
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	142
2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	123
3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	140
2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	103
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	138
3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	159
2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	114
3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	4	139
4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	154
3	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	3	1	3	2	2	2	103
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	170
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	144
3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	4	4	4	4	4	4	178
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	118
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	141
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	147
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	149
4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	174
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	152
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	169
2	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	134
4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	152
3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	111
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	121
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	136
3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	165
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	121

	usia	usia_per_min_jam	item1	item2	item3	item4	item5	item6	item7	item8	item9	item10	item11	item12	item13	item14	item15	item16	item17	item18	item19	item20	item21	item22	item23	item24	item25	item26	item27	item28	item29	item30		
1	Yuni	31	7	2	2	1	2	3	2	1	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	4	4	3	4	3	4	2	2	3	2	2	4		
2	Rumiah	29	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	3	2	3	4	3	4	3	4	2	4	2	3	3	3	3		
3	Swahy	35	8	4	2	3	4	2	3	4	2	3	4	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	4	1	1	2	3	2	3	2	3	
4	Darmi	39	8	7	3	4	2	4	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	1	2	4	4	4	3	3	3	3		
5	Najah	30	6	8	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4		
6	Sita	30	6	9	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	4	2	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	
7	Yati	32	5	8	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
8	Dinda	37	9	9	3	3	3	4	3	4	3	4	3	2	3	3	3	3	3	4	4	4	2	1	2	1	2	1	1	2	1	3	3	
9	Devi	36	7	8	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	4	2	3	3	3	3	1	2	3	3	3	2	1	2	2	2	4	4	3	
10	Tati	33	8	12	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
11	Vindijia	32	9	1	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	2	3	4	2	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
12	Asruti	39	10	1	3	4	3	3	4	2	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
13	Yati	36	9	10	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	2	1	2	3	3	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
14	Dwi	37	8	9	3	1	3	1	3	1	3	3	1	2	1	2	3	3	1	3	3	3	1	2	3	2	1	2	3	2	3	3	3	3
15	Tjas	32	7	8	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
16	Tjas	32	7	8	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
17	Anandai	40	10	10	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2
18	Tri	30	6	11	4	3	3	4	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3
19	siti	30	5	7	3	2	2	2	2	2	1	3	1	2	1	3	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	3	2	3	2	4	3	2
20	Yanti	35	7	9	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3
21	Masihah	36	5	9	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	2	3	3	4	4	4	4
22	Nur apil	28	5	8	2	1	2	1	2	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2
23	Hargani	36	7	7	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	4	2	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4
24	Uti	38	9	13	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4
25	Lia	39	9	12	2	3	3	3	2	4	4	2	3	2	2	2	1	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3
26	Sari	35	6	13	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	2	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	2	3	4	4	4	4
27	Eka	28	6	7	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
28	Gomaria	29	5	13	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
29	Sinta	31	5	7	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3
30	Fairoz	36	7	11	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
31	Isniyanti	28	5	9	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
32	Sinta	31	5	12	3	3	3	4	3	3	2	3	3	4	3	4	3	4	4	4	2	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3
33	Ummu s	39	9	11	2	4	2	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	2	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3
34	Salitri	31	7	8	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
35	Sumangi	38	6	8	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	1	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4
36	Tri angg	37	8	9	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
37	Indah	39	8	9	4	4	3	3	4	2	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	2	3	3	3	3	1	2	3	3	3	4
38	Sumarni	29	6	10	2	4	2	1	4	2	3	3	4	3	3	2	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4
39	HAmida	39	10	8	3	2	1	2	1	3	3	3	3	1	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3
40	Anita	29	7	8	2	3	3	3	3	1	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	1	3	3	3	3	3	3
41	Suriani	34	10	8	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
42	Qoniah	36	9	7	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4

2	3	4	2	2	3	4	2	2	2	3	2	3	3	2	3	2	121
1	1	2	4	2	3	4	2	2	2	4	3	3	3	4	3	3	143
2	4	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	1	2	119
4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	145
4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	169
3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	120
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	1	4	171
3	2	3	2	4	1	3	1	3	1	3	1	3	3	3	3	1	118
4	2	4	2	3	3	2	3	2	2	2	1	1	2	2	2	3	122
3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	152
3	4	2	3	3	4	3	3	3	3	3	2	2	3	4	2	3	146
2	3	2	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	137
4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	169
3	4	2	3	2	3	3	1	3	1	3	2	3	3	2	1	3	103
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	142
2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	123
3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	140
2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	4	2	2	2	2	3	103
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	138
3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	159
2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	114
3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	4	139
4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	154
3	2	2	2	2	2	4	2	1	2	3	3	1	3	2	2	2	103
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	170
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	144
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	178
3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	118
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	141
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	147
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	149
3	3	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	139
4	4	2	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	174
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	152
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	169
2	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	134
4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	152
3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	111
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	121
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	136
3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	165
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	121

[illegible]

[illegible]

Nama	usia	Uri_per	mini	jam	item1	item2	item3	item4	item5	item6	item7	item8	item9	item10	item11	item12	item13	item14	item15	item16	item17	item18	item19	item20	item21	item22	item23	item24	item25	item26	item27	item28	item29	item30	total	
Yuni	21	7	7	7	3	3	3	3	2	1	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	83
Rumah	29	5	8	8	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	109	
Sriwahy	35	8	11	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	85	
Dermi	39	8	7	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	110	
Najjah	20	6	9	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	111	
Sika	30	6	9	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	117	
Vati	32	5	8	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	82	
Dinda	37	9	9	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	83	
Dauli	36	7	8	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	102	
Tati	33	8	12	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	99	
Wendriya	32	9	1	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	97	
Arvati	39	10	1	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	94	
Vati	36	9	10	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	113	
Divi	37	8	9	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	102	
Tyar	32	7	8	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	94	
Ananda	40	10	10	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	117	
Tri	30	6	11	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	113	
zifi	30	5	7	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	82	
Yenti	35	7	9	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	95	
Marah	36	5	9	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	104	
Nurprili	28	5	8	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	78	
Herzani	36	7	7	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	99	
Uli	38	9	13	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	111	
Lia	39	9	12	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	101	
Seri	35	6	13	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	95	
Eka	28	6	7	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	112	
Omariar	29	5	13	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	103	
Siska	31	5	7	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	112	
Fairuz	36	7	11	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	103	
Imbjont	28	5	9	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	95	
Siska	31	5	12	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	91	
Ummuz	39	9	11	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	103	
Saffiri	31	7	8	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	109	
Sumayyc	38	6	8	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	98	
Triangga	37	8	9	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	111	
Indah	39	8	8	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	101	
Sumarni	29	6	10	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	118	
Hamidah	39	10	8	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	102	
Anka	29	7	8	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	103	
Suryani	34	10	8	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	108	
Qanah	34	9	7	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	99	
Anada	35	10	12	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	97	
Triahmc	33	10	10	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	113	
Agriani	38	6	13	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	100	
Mintu	36	8	0	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	94	
Veye	37	8	12	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	117	
Avu_D	33	7	9	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	111	
Arri	34	9	11	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	92	
Retna	36	9	13	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	84	

LUMBA NUSA	21	0	11	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
---------------	----	---	----	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		150
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	8.93620418
	Absolute	.057
Most Extreme Differences	Positive	.057
	Negative	-.050
Kolmogorov-Smirnov Z		.699
Asymp. Sig. (2-tailed)		.713

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.428 ^a	.183	.172	8.997	.183	16.485	2	147	.000	2.007

a. Predictors: (Constant), RELIGIUSITAS, KOMUNIKASI_INTERPERSONAL

b. Dependent Variable: KEHARMONISAN_PERNIKAHAN

1. Uji Linieritas

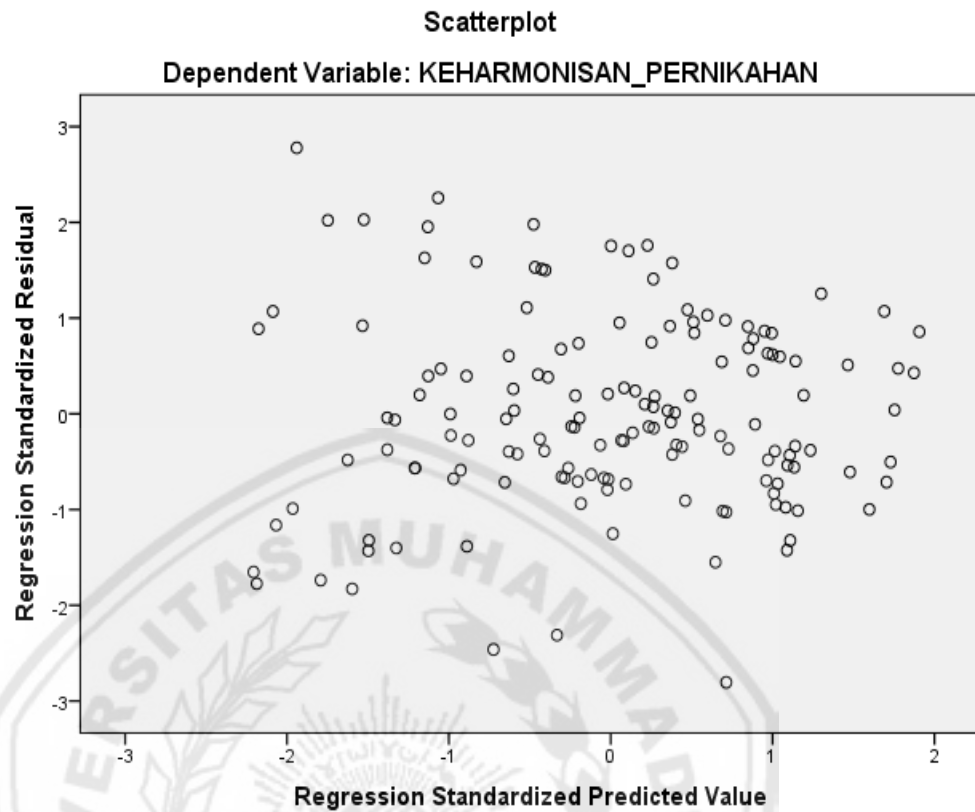
ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
KEHARMONISAN_PERNIKAHAN * KOMUNIKASI_INTERPERSONAL	(Combined)	4186.138	29	144.350	1.669	.029
	Between Groups	1956.184	1	1956.184	22.613	.000
	Linearity	2229.954	28	79.641	.921	.585
	Deviation from Linearity					
	Within Groups	10381.035	120	86.509		
Total		14567.173	149			

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F
KEHARMONISAN_PERNIKAHAN * RELIGIUSITAS	(Combined)	6489.957	60	108.166	1.192
	Between Groups	1040.740	1	1040.740	11.468
	Linearity	5449.216	59	92.360	1.018
	Deviation from Linearity				
	Within Groups	8077.217	89	90.755	
Total		14567.173	149		

2. Uji Heterokedasitas



3. Uji Multikolinier

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	56.422	7.838	7.198	.000		
	RELIGIUSITAS	.106	.036	.223	.004	.983	1.017
	KOMUNIKASI_INTERPERSONAL	.412	.092	.337	.000	.983	1.017

a. Dependent Variable: KEHARMONISAN_PERNIKAHAN

b.

4. Uji Hipotesis X1 ke Y

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1					
(Constant)	68.906	6.785		10.156	.000
KOMUNIKASI_INTERPERSONAL	.448	.093	.366	4.791	.000

a. Dependent Variable: KEHARMONISAN_PERNIKAHAN

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.366 ^a	.134	.128	9.231

a. Predictors: (Constant), KOMUNIKASI_INTERPERSONAL

b. Dependent Variable: KEHARMONISAN_PERNIKAHAN

5. Uji Hipotesis X2 ke Y

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1					
(Constant)	83.165	5.405		15.387	.000
RELIGIUSITAS	.127	.038	.267	3.375	.001

a. Dependent Variable: KEHARMONISAN_PERNIKAHAN

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.267 ^a	.071	.065	9.560

a. Predictors: (Constant), RELIGIUSITAS

b. Dependent Variable: KEHARMONISAN_PERNIKAHAN

6. Uji Hipotesis X1 dan X2 ke Y

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2668.667	2	1334.334	16.485	.000 ^b
	Residual	11898.506	147	80.942		
	Total	14567.173	149			

a. Dependent Variable: KEHARMONISAN_PERNIKAHAN

b. Predictors: (Constant), RELIGIUSITAS, KOMUNIKASI_INTERPERSONAL

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.428 ^a	.183	.172	8.997

a. Predictors: (Constant), RELIGIUSITAS, KOMUNIKASI_INTERPERSONAL

b. Dependent Variable: KEHARMONISAN_PERNIKAHAN

Deskripsi variabel

Statistics				
		KOMUNIKASI_I NTERPERSON AL	RELIGIUSITAS	KEHARMONIS AN_PERNIKAH AN
N	Valid	150	150	150
	Missing	0	0	0
Mean		72.17	142.17	101.21
Std. Error of Mean		.661	1.700	.807
Median		73.00	145.00	101.00
Mode		75	152	95
Std. Deviation		8.094	20.819	9.888
Variance		65.509	433.446	97.766
Range		32	81	42
Minimum		55	103	76
Maximum		87	184	118
Sum		10825	21326	15182
Percentiles	25	66.00	122.00	95.00
	50	73.00	145.00	101.00
	75	78.25	158.25	110.25

